

**OPTIMALISASI PROGRAM *LEARNING SOCIETY* DALAM MEWUJUDKAN
CIVIL SOCIETY DI NAGARI SUNGAI PINANG TAPAN KAB. PESISIR
SELATAN**

SKRIPSI



Oleh :

SONIA ELZA
NIM. 2010201063

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2024 H/1445 H**

**OPTIMALISASI PROGRAM *LEARNING SOCIETY* DALAM
MEWUJUDKAN *CIVIL SOCIETY* DI NAGARI SUNGAI PINANG TAPAN
KAB. PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

Oleh :

**SONIA ELZA
NIM. 2010201063**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan
Pendidikan Agama Islam

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2024 H/1445 H**

Dr. Muhamad Yusuf, S. Ag., M. Ag

Sungai Penuh, Februari 2024

Ade Putra Hayat, M. Pd

Dosen Institut Agama Islam Negeri

Kepada Yth.

(IAIN) Kerinci

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci

di

AGENDA

Sungai Penuh

NOMOR : 265

TANGGAL : 22 05 2024

PARAF : _____

NOTA DINAS

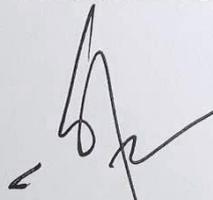
Assalammu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Sonia Elza, NIM. 2010201063** yang berjudul **Optimalisasi Program Learning Society Dalam Mewujudkan Civil Society Di Nagari Sungai Pinang Tapan Kab. Pesisir Selatan** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

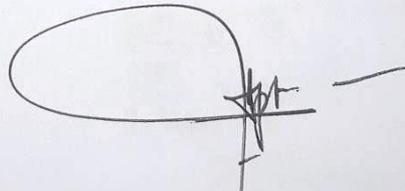
Dosen Pembimbing I



Dr. Muhamad Yusuf, S. Ag., M. Ag

NIP. 1970051998031006

Dosen Pembimbing II



Ade Putra Hayat, M. Pd

NIP. 199012112019031007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sonia Elza
Nim : 2010201063
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul "*Optimalisasi Program Learning Society Dalam Mewujudkan Civil Society Di Nagari Sungai Pinang Tapan Kab. Pesisir Selatan*" belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni dari gagasan, penelitian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Kerinci, Februari 2024

Saya menyatakan,

SONIA ELZA
NIM. 2010201063

K E R I N C I

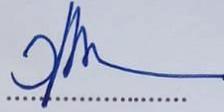
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh **Sonia Elza** NIM. 2010201063 dengan judul "**Optimalisasi Program Learning Society Dalam Mewujudkan Civil Society Di Nagari Sungai Pinang Tapan Kab. Pesisir Selatan**" telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 2 April 2024

Dr. Saaduddin, M.PdI.

NIP. 196608092000031001

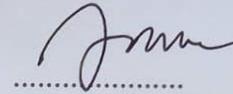
Ketua Sidang



Dr. Rimin, S.Ag., M.PdI.

NIP. 197204021998031004

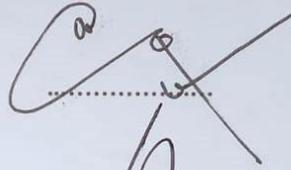
Penguji I



Ade Candra Gustia, M.Pd.

NIP.199111182022031001

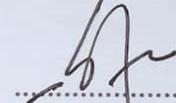
Penguji II



Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag, M.Ag

NIP. 197005051998031006

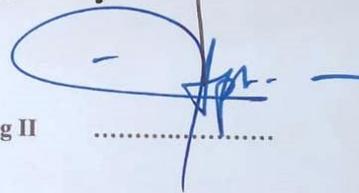
Pembimbing I



Ade Putra Hayat, M.Pd.

NIP. 199012112019031007

Pembimbing II

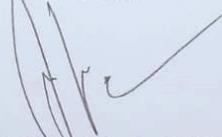


Mengesahkan,

Dekan FTIK

Mengetahui

Ketua Jurusan



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd

NIP. 197306051999031004

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd

NIP. 197806052006041001

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Persembahan ini saya tujukan dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, Sang Pencipta segala sesuatu, yang telah memberikan hidayah, kekuatan, dan kesempatan bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Saya juga ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga saya, terutama kepada kedua orang tua saya, yang selalu memberikan dukungan, doa, dan cinta tanpa batas. Tanpa kehadiran dan keberadaan mereka, saya tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tidak lupa, saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan berharga dalam setiap tahap penulisan skripsi ini. Saya sangat berterima kasih atas kesabaran dan dedikasi yang diberikan.

Saya juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan dukungan moral, semangat, dan persahabatan sepanjang perjalanan skripsi ini. Kalian telah menjadi sumber inspirasi dan kekuatan bagi saya.

Terakhir, tetapi tidak kalah penting, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan dalam penelitian ini, termasuk kepada Wali Nagari Sungai Pinang Tapan beserta staff dan juga kepada masyarakat-masyarakat di Nagari Sungai Pinang Tapan. Tanpa bantuan dan kerjasama mereka, penelitian ini tidak akan terwujud.

MOTTO

لَا يَأْتِيهِمْ
مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
شَيْءٌ يَنْصُرُوهُمْ
وَإِنْ يَنْصُرُوهُمْ
فَإِنَّ اللَّهَ
يَنْصُرُ الَّذِينَ
يَشَاءُ
وَإِنَّ اللَّهَ
يَنْصُرُ
مَنْ يَشَاءُ

“Dan Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. Ar-ra’d: 11)

ABSTRAK

Sonia Elza. 2024. Skripsi dengan judul “Optimalisasi Program Learning Society dalam Mewujudkan Civil Society di Nagari Sungai Pinang Tapan”. Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag., M.Ag. dan Ade Putra Hayat, M.Pd.

Kata Kunci : Program *Learning Society*, *Civil Society*

Penelitian ini membahas tentang **Optimalisasi Program *Learning Society* Dalam Mewujudkan *Civil Society* Di Nagari Sungai Pinang Tapan**. Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana strategi Wali Nagari dalam menanamkan pentingnya program *Learning Society* pada masyarakat di Nagari Sungai Pinang Tapan. 2) Bagaimana bentuk kegiatan *Learning Society* di Nagari Sungai Pinang Tapan. 3) Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap program *Learning Society* di Nagari Sungai Pinang Tapan dalam mewujudkan *Civil Society* yang inklusif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dekomendasi. Analisis data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu: reduksi data, penyajian data, penerikan kesimpulan. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, metode, dan waktu.

Hasil penelitian ini adalah : 1) Strategi Wali Nagari dalam menanamkan pentingnya program *learning society* pada masyarakat di Nagari Sungai Pinang Tapan, agar masyarakat turut ikutserta dalam pelaksanaan program-program yang ada. 2) Bentuk kegiatan *learning society* di Nagari Sungai Pinang Tapan, yang digerakkan oleh Wali Nagari berbasis pendidikan yaitu meliputi: Majelis Ta’lim, TPA, PAUD Bunda, dan Yasinan. 3) Partisipasi masyarakat terhadap program *learning society* di Nagari Sungai Pinang Tapan dalam mewujudkan *civil society* yang inklusif, dalam pelaksanaan kegiatan tentu partisipasi masyarakat sangat berpengaruh dalam memajukan program Nagari untuk kepentingan nagari dan juga masyarakat setempat.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

ABSTRACT

Sonia Elza. 2024. Presents a thesis titled “Optimizing The Learning Society Program In Achieving Civil Society In Nagari Sungai Pinang Tapan”. Thesis on Islamic Religious Education in the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag., M.Ag. and Ade Putra Hayat, M.Pd.

Keywords: *Learning Society Program, Civil Society*

This research examines the **Optimization Of The Learning Society Program In Achieving Civil Society Di Nagari Sungai Pinang Tapan**. The research questions are as follows: 1) What strategies does the village head employ to emphasize the importance of the learning society program to the community in Nagari Sungai Pinang Tapan? 2) What are the activities involved in the learning society in Nagari Sungai Pinang Tapan? 3) How does the community participate in the learning society program in Nagari Sungai Pinang Tapan to achieve an inclusive civil society?

The study utilizes a qualitative descriptive research design. Data collection methods include observation, interviews, and documentation. Data analysis involves several steps, including data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To ensure data validity, triangulation of sources, methods, and time is conducted.

The findings of this research are as follows: 1) the strategies employed by the village head to emphasize the importance of the learning society program to the community in Nagari Sungai Pinang Tapan, encouraging their participation in the existing programs. 2) The activities involved in the learning society in Nagari Sungai Pinang Tapan, driven by the village head, are education-based and include Majelis Ta’lim, TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an), PAUD Bunda (Early Childhood Education), and Yasinan. 3) The community’s participation in the learning society program in Nagari Sungai Pinang Tapan contributes to the realization of an inclusive civil society. Active community participation plays a crucial role in advancing the programs for the benefit of the village and the local community.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السالم على سيدنا محمد
و على اله وأصحابه اجمعين

Alhamdulillah, puji syukur Peneliti ucapkan kehadiran Allah S.W.T atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “*Optimalisasi Program Learning Society dalam Mewujudkan Civil Society di Nagari Sungai Pinang Tapan Kab. Pesisir Selatan*”. Shalawat beserta salam semoga saja terlimpah kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah bersusah payah membawa umat manusia menuju alam dunia yang lebih baik sehingga bisa merasakan manisnya iman dan Islam.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai perwujudan permulaan proses perjuangan penulisan menuju skripsi dan sebagai tahapan untuk lulus di IAIN Kerinci.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian, penulis berusaha semaksimal mungkin agar penyusunan skripsi ini berhasil dengan sebaik-baiknya sehingga dapat diterima dan disetujui pada sidang Munaqasah skripsi.

Bersama ini pula dengan segala kerendahan hati, penulis menghantarkan banyak terimakasih kepada Ayahanda Tercinta Asrizal dan One (Ibunda) tercinta Elmiati, serta saudara tersayang Ajo Renaldo dan Abang Niko termasuk juga keluarga kecilnya.

Selanjutnya penulis juga menghantarkan banyak terimakasih kepada pihak yang mendukung :

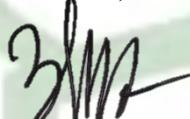
1. Bapak Prof. Dr. H. As'ari, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Bapak Dr. Ahmad yamin, S.Ag., S.IP.,M.Ag selaku wakil rektor I, Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si selaku wakil Rektor II, Bapak Dr. Halil Khusairi,M.Ag selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
2. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI selaku wakil Dekan I, bapak Dr. Suhaimi, M.Pd selaku wakil Dekan II, bapak Eva Ardinal, M.A selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
3. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd.,M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Hedi Rusman, M.A selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag, M.Ag. selaku pembimbing I saya dan Bapak Ade Putra Hayat, M.Pd. sebagai pembimbing II atas arahan, bimbingan, serta motivasi yang diberikan pada penulis sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibuk Dosen Pengampu mata kuliah di Prodi Pendidikan Agama Islam yang mengajar selama saya berada di IAIN Kerinci maupun Dosen Pengampu mata kuliah prodi lain beserta pihak di Akademik dan Rektorat yang sangat amat membantu mempermudah kelancaran jalannya penulis hingga sampai pada saat sekarang ini, mudah-mudahan ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat.

6. Bapak Abu Janar selaku Wali Nagari Sungai Pinang Tapan beserta staffnya yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian di lokasi dan terima kasih juga kepada masyarakat-masyarakat di Nagari Sungai Pinang Tapan yang telah memberikan informasi dan pendapat yang amat membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Serta terima kasih juga kepada sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan dukungan moral, semangat, dan persahabatan sepanjang perjalanan skripsi ini.
8. Terakhir, singkatnya saya berterimakasih kepada diri sendiri dan kamu.

Semoga kebaikan semuanya mendapatkan rahmat dengan balasan pahala dan nikmat yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin..

Sungai Penuh, Maret 2024

Penulis,



SONIA ELZA

Nim. 2010201063

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSYARATAN KEASLIAN	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. <i>Learning Society</i>	12
2. <i>Civil Society</i>	20
3. Bentuk Standar Penilaian <i>Civil Society</i>	30
B. Penelitian Relevan	32
C. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Objek dan Subjek Penelitian	38
D. Jenis Data	39

E. Informan Penelitian.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	43
H. Uji Keabsahan Data	46

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	48
1. Sejarah Nagari Sungai Pinang Tapan	48
2. Peta dan Kondisi Nagari Sungai Pinang Tapan	51
3. Letak Geografis.....	52
4. Visi dan Misi Wali Nagari Sungai Pinang Tapan.....	53
5. Perekonomian	55
6. Kependudukan	56
7. Struktur Organisasi Pemerintah Nagari	57
B. Hasil Penelitian	59
1. Strategi Wali Nagari Dalam Menanamkan Pentingnya Program <i>Learning Society</i> Pada Masyarakat Di Nagari Sungai Pinang Tapan	59
2. Program/ Kegiatan <i>Learning Society</i> di Nagari Sungai Pinang Tapan	62
3. Partisipasi Masyarakat Terhadap Program/ Kegiatan <i>Learning Society</i> Di Nagari Sungai Pinang Tapan Dalam Mewujudkan <i>Civil Society</i>	72
C. Pembahasan.....	76
1. Strategi Wali Nagari Dalam Menanamkan Pentingnya Program <i>Learning Society</i> Pada Masyarakat Di Nagari Sungai Pinang Tapan	77
2. Program/ Kegiatan <i>Learning Society</i> di Nagari Sungai Pinang Tapan	79
3. Partisipasi Masyarakat Terhadap Program/ Kegiatan <i>Learning Society</i> Di Nagari Sungai Pinang Tapan Dalam Mewujudkan <i>Civil Society</i>	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

BIBLIOGRAFI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori	36
Gambar 3.1 Langkah Analisis Penelitian Kualitatif	45
Gambar 4.1 Peta Nagari Sungai Pinang Tapan.....	52
Gambar 4.2 Struktur Pemerintahan Nagari Sungai Pinang Tapan	58



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : Hasil Lembaran Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 : Biodata Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan gencarnya sosialisasi tentang masyarakat madani (*civil society*), saat ini juga masih sering disosialisasikan mengenai perlunya masyarakat belajar (*learning society*) atau biasa juga disebut dengan *educational society*. *Learning Society* secara praktek sudah dilakukan oleh masyarakat Indonesia meski belum secara maksimal, namun secara konseptual masih meraba-raba. Artinya, ketika *Civil Society* telah mulai diperkenalkan dan disosialisasikan. Maka untuk *Learning Society* masih belum tersebar luas apalagi tersosialisasi, karena belum ditemukan istilah *Learning Society* yang matang dan *fixed*. (Wiwin Yulianingsih, 2020)

Melihat situasi masyarakat saat ini, perwujudan *Learning Society* masih belum optimal. Banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya belajar, betapa pentingnya pendidikan bagi masa depan anak nantinya. Anak-anak seringkali dituntut bekerja untuk mencari nafkah dibandingkan menghabiskan waktu untuk belajar, yang artinya keluarga kurang mendukung minat belajar anaknya. Orang yang rajin membaca buku masih dipandang miring oleh segelintir masyarakat, bahkan ada yang mencemooh. Sungguh miris sekali keadaan seperti ini, yang seharusnya bangga dan senang jika ada masyarakat yang antusias membaca buku ditempat-tempat santai seperti taman dan ditempat teduh. Ideologi sosial semacam inilah yang menjadi

penghambat perkembangan terciptanya *Learning Society* dan pendidikan sepanjang hayat saat ini.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk masa depan sebuah masyarakat, masyarakat dilibatkan sebagai pelaku dalam pendidikan karena masyarakat terlibat dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan pendidikannya. Pendidikan masyarakat mengajarkan untuk saling bersosialisasi, meningkatkan keterampilan (*skill*) dan kemampuan (*ability*) sehingga bertujuan untuk mengasah serta menambah wawasan dan integritas. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, terutama di pedesaan, perlu dilakukan secara intensif dengan memberikan kesempatan pendidikan yang luas. Rendahnya tingkat pendidikan tentu saja akan memberikan dampak yang signifikan terhadap proses perubahan sosial masyarakat, sebagaimana dijelaskan oleh Mallassis (1996) bahwa struktur sosial masyarakat akan berubah secara signifikan dengan tingkat pendidikan yang tinggi. (Wanimbo, Mendiber, 2022)

Untuk menghadapi tantangan sekaligus peluang di era globalisasi, khususnya di era globalisasi pendidikan yang diperkirakan akan melanda seluruh dunia pada tahun mendatang. Pemerintah telah mencanangkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan agar mampu bersaing secara kompetitif. Untuk mengatasi berbagai permasalahan dan mengatasi tantangan dalam dunia pendidikan, pemerintah juga telah mengeluarkan berbagai kebijakan di bidang pendidikan. Dalam konteks ini, pendidikan masyarakat untuk menghadapi globalisasi menjadi sangat penting.

Mengapa? Karena melalui pendidikan di masyarakat, masyarakat dapat mempelajari banyak hal, meningkatkan berbagai keterampilan dan kemampuan yang menjadikan lebih kuat dan mempersiapkan untuk menghadapi perubahan di masa depan. (Imadikus, 2020)

Adapun terkait adanya karakteristik Masyarakat Madani, tidak lain dimaksudkan untuk menjelaskan dalam upaya merealisasikan atau mewujudkan wacana Masyarakat Madani yang memerlukan prasyarat-prasyarat yang menjadi nilai universal dalam penegakan Masyarakat Madani. Prasyarat ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain atau hanya mengambil salah satunya saja, melainkan merupakan satu kesatuan yang integral yang menjadi dasar dan nilai bagi eksistensi Masyarakat Madani. Karakteristik tersebut antara lain adalah adanya *Free Public Sphere*, Demokratis, Toleransi, Pluralisme, Keadilan Sosial (*social justice*) dan berkeadaban. (Baharuddin, 2014)

Menurut Hikam (1996:3), Masyarakat Madani dapat dideskripsikan sebagai wilayah-wilayah kehidupan sosial yang terorganisasi dalam upaya mewujudkan *Civil Society*. Tentunya beragam pula cara yang dapat dilakukan, diantaranya dengan mengagendakan politik sosial dan ekonomi dalam format reformasi, keadaan dan kesetaraan gender dan lain sebagainya. Namun, dari sekian usaha dan upaya yang mencoba diterapkan, pada hakekatnya tidak terlepas dari kondisi dan peran pendidikan yang ada. (Aziz, 2015). Oleh karenanya, penulis memandang konsep Masyarakat Belajar

(*learning society*) cukup strategis dan berpeluang dalam upaya mewujudkan Masyarakat Madani (*civil society*).

Berdasarkan observasi sementara yang dilakukan pada tanggal 5 November 2023 di Nagari Sungai Pinang Tapan, salah satu informan yang terkait yaitu Bapak (AB) selaku Wali Nagari Sungai Pinang Tapan mengatakan bahwa sudah adanya Konsep dan program masyarakat belajar (*Learning Society*) di Nagari tersebut dan masih berlanjut hingga saat ini, namun dalam mewujudkan masyarakat madani (*Civil Society*) nya masih dilakukan secara berproses atau berangsur-angsur yang berarti belum berjalan dengan optimal dikarenakan masih sederhananya tingkat keingin-tahuan masyarakat khususnya terkait hubungan sosial antar masyarakat dan toleransi antar masyarakat agar program kegiatan berjalan dengan baik dan rutin, serta point terberatnya pada keterbatasan ekonomi masyarakat yang dapat menghambat akses masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas, termasuk biaya pendidikannya; entah itu pendidikan informal maupun nonformal dan sarana prasarana yang dibutuhkan. Hal ini dapat menghambat kemampuan masyarakat dalam mengoptimalkan potensi belajar dan mengakses pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi bagian dari *learning society*. Ketika masyarakat menghadapi kesulitan ekonomi, prioritasnya sering kali berfokus pada memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, dan kesehatan. Hal ini dapat mengalihkan perhatian dan sumber daya dari upaya pembelajaran dan pengembangan diri. Terkait hal tersebut, pemerintahan dan lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam

mengatasi pengaruh negatif ini dan menciptakan lingkungan yang mendukung *learning society* yang inklusif. Ini dapat melibatkan kebijakan pendidikan yang inklusif, bantuan keuangan untuk masyarakat yang keterbatasan ekonomi, akses yang lebih ke teknologi, membentuk organisasi/ program dalam kehidupan bermasyarakat dan program pembelajaran tambahan yang terjangkau.

Menurut Bapak Wali Nagari Sungai Pinang Tapan terkait *Civil Society* ini merupakan masyarakat yang beradab dalam membangun kegiatan masyarakat serta mengacu kepada masyarakat yang memiliki kemandirian dalam kegiatan sosial. Masyarakat sosial menurutnya ialah masyarakat yang membentuk suatu kelompok belajar bernuansa kemasyarakatan dalam wadah keagamaan. Adapun program kegiatan berbasis pendidikan/ pembelajaran terkait judul yang penulis teliti, yang digerakkan pada masa pimpinan Bapak Wali Nagari Sungai Pinang Tapan yaitu Bapak (AB), seperti: TPA (Masjid Baiturrahman dan Masjid Al-Qadar), PAUD Bunda, Yasinan (Masjid Al-Qadar), dan Majelis Ta'lim (Masjid Baiturrahman). Menurut Bapak Wali Nagari ini bertujuan supaya masyarakat menjadi lebih tentram dan damai serta membentuk lingkungan yang bersih dari suasana yang dapat mempengaruhi tentang beragama. Adapun Konsep masyarakat belajar menurutnya adalah masyarakat yang mandiri dalam membentuk kelompok-kelompok belajar di lingkungan masyarakat.

Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan *Learning Society* di Nagari Sungai Pinang Tapan adalah salah satunya mencoba membiasakan keluarga agar menjadi keluarga yang gemar belajar, dikarenakan keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang mempengaruhi perkembangan generasi selanjutnya di masa yang akan datang. Tentulah tidak mudah dalam mewujudkan keluarga gemar belajar. Namun, keberanian untuk mencoba sesuatu terus menerus dan berpikir kritis serta inovatif dapat membantu dalam mewujudkan keluarga gemar belajar. Selain itu, diperlukan tingginya kesadaran masyarakat akan keinginan tahunya tentang pendidikan, tidak hanya terbatas pada tahap pendidikan formal saja tapi juga pada tahap pendidikan nonformal. Mengenai pembentukan kelompok belajar dalam masyarakat, upaya Bapak Wali Nagari yaitu melakukan survey langsung ke lapangan dengan menghimbau masyarakat untuk ikutserta dalam kegiatan *Learning Society* (Masyarakat Belajar) di Nagari Sungai Pinang Tapan berbasis pendidikan yang digerakkan olehnya.

Maka untuk memastikan thesis di atas dan menemukan pengoptimalan program Masyarakat Belajar (*learning society*) sebagai titik kejelasan dalam upaya mencipta dan mewujudkan Masyarakat Madani (*civil society*), terkhususnya di Nagari Sungai Pinang Tapan. Penulis mencover skripsi ini ke dalam sebuah judul yaitu **“Optimalisasi Program *Learning Society* Dalam Mewujudkan *Civil Society* Di Nagari Sungai Pinang Tapan Kab. Pesisir Selatan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih sederhananya tingkat keingintahuan sebagian masyarakat mengenai adanya program *learning society*.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya program/ kegiatan *learning society* dalam mewujudkan masyarakat madani.
3. Rendahnya tingkat partisipasi dan minat masyarakat untuk mengikuti organisasi yang berguna demi kemajuan Nagari.
4. Keterbatasan sumber daya, baik dalam hal anggaran, tenaga kerja, atau infrastruktur. Hal ini dapat membatasi kemampuan Wali Nagari untuk melaksanakan program-program pembangunan yang diinginkan, khususnya program *learning society* berbasis pendidikan yang diselenggarakannya di Nagari Sungai Pinang Tapan.
5. Keterbatasan ekonomi masyarakat juga menjadi salah satu masalah yang dapat menghambat akses masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas.

C. Batasan Masalah

Penulis memfokuskan atau membatasi hanya pada bagaimana mengoptimalkan program *Learning Society* (masyarakat belajar) berbasis pendidikan/ pembelajaran di Nagari Sungai Pinang Tapan yang digerakkan oleh Bapak Wali Nagari Sungai Pinang Tapan, yang bertujuan dapat

berkontribusi dalam mewujudkan *Civil Society* (masyarakat madani) di Nagari Sungai Pinang Tapan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diangkat, maka penulis dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi Wali Nagari dalam menanamkan pentingnya program *Learning Society* pada masyarakat di Nagari Sungai Pinang Tapan?
2. Bagaimana bentuk kegiatan *Learning Society* di Nagari Sungai Pinang Tapan?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap program *Learning Society* di Nagari Sungai Pinang Tapan dalam mewujudkan *Civil Society* yang inklusif?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi Wali Nagari dalam menanamkan pentingnya program *Learning Society* pada masyarakat di Nagari Sungai Pinang Tapan.
2. Untuk mengetahui bentuk kegiatan *Learning Society* di Nagari Sungai Pinang Tapan.

3. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat terhadap program *Learning Society* di Nagari Sungai Pinang Tapan dalam mewujudkan *Civil Society* yang inklusif.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sumber diskusi bagi para pelajar dalam mengkaji pembentukan masyarakat madani (*civil society*) melalui program kegiatan masyarakat gemar belajar (*learning society*), serta memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan tentang bagaimana mengoptimalkan program/ kegiatan masyarakat belajar ini dalam berupaya mewujudkan masyarakat sipil atau biasa disebut juga dengan masyarakat madani, pada masyarakat di Nagari Sungai Pinang Tapan. Selain itu, penelitian ini dapat diharapkan menjadi referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya yang berminat terkait judul ini di sudut lain di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Bagi penulis, penelitian ini sebagai prasyarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) di jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, di Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Adapun secara praktis lainnya yaitu dapat diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

G. Definisi Operasional

Adapun definisi yang berkolarasi dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. *Learning Society*

Learning society merupakan istilah kalau tidak sebuah slogan, dimana proses lahirnya yakni pasca *civil society*. *Learning Society* di perkenalkan oleh Torsten Husen pada tahun 1971, dengan memberikan batasan bahwa *Learning Society* adalah memberdayakan peran masyarakat dan keluarga dalam bidang pendidikan. *Learning Society* adalah memberdayakan masyarakat dan keluarga dalam kegiatan pendidikan (Tisnawati, 2017). *Learning* adalah proses belajar dimana semangat (*ghirab*) bisa tumbuh tanpa ada sesuatu yang menggerakkan, sekolah misalnya. Sedangkan kata *society*, adalah masyarakat. Jadi *learning society* dapat diartikan sebagai masyarakat yang secara terus menerus atau kontinyu melakukan aktivitas belajar atau gemar dalam belajar. Tetapi, dalam hal ini yang dimaksud dengan *learning society* adalah konsep pendidikan yang disamping itu menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan formal, juga menjadi tanggung jawab keluarga dan masyarakat atau lingkungan, termasuk juga sekolah. Sehingga timbulah kesadaran yang tinggi akan pentingnya belajar tanpa harus digerakkan oleh institusi atau lembaga manapun tanpa adanya tugas dari pendidik, agar aktivitas belajar tetap berlangsung secara terus menerus. (Muljono, 2017)

2. *Civil Society*

Civil society sebagai kata lain masyarakat madani yang berasal dari kata madinah, dalam istilah yang modern mengarah pada semangat dan pengertian *Civil society* yang berarti masyarakat yang memiliki sopan santun, beradab, dan teratur yang terbentuk dalam negara/nagari yang baik. Dapat dipahami bahwa *civil society* adalah suatu konsep yang mereformasikan total terhadap masyarakat yang hanya mengenal supremasi kekuasaan pribadi seorang raja, yang tercermin dalam empat prinsip; persamaan (*equality*), kebebasan, Hak-hak Asasi Manusia (HAM), serta prinsip musyawarah. Selain itu juga tercermin masyarakat yang berkeadilan, mampu mengakui pluralitas agama, sosial dan budaya diantara warga negaranya. (Baharuddin, 2014)



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1) *Learning Society*

a. Pengertian *Learning Society*

Istilah *Learning Society* berasal dari bahasa Inggris dan diterjemahkan menjadi “Masyarakat Pembelajar” dalam bahasa Indonesia. Konsep *Learning Society* adalah memberdayakan peran masyarakat dan keluarga dalam kegiatan pendidikan. (Tisnawati, 2017). Memberdayakan peran masyarakat harus dimulai dari keluarga karena sebagian besar waktu dihabiskan dalam keluarga (Jamna, 2019). Diharapkan masyarakat dan keluarga dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Jika masyarakat dan keluarga secara aktif menganut kecintaan akan belajar, maka dengan sendirinya akan muncul bangsa yang bersemangat untuk belajar (Muljono, 2011).

Menurut Davies, K., dkk pada artikel *A Learning Society* berpendapat bahwa jika belajar adalah fenomena sosial, pendidikan tidak dapat terbatas pada sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Ini menjadi proses belajar aktif seumur hidup yang dapat terjadi di mana saja, kapan saja, dengan siapa saja, tidak peduli berupa muda atau tua. Belajar bukanlah separangkat kegiatan terpisah, dilakukan pada waktu-waktu tertentu dalam sehari, di tempat-tempat tertentu, dan pada tahap kehidupan tertentu. Sebaliknya, belajar diinterogasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai penyanyi dan aktris, Eartha Kitt

pernah berkata, “Saya belajar sepanjang waktu. Batu nisan itu akan menjadi diploma saya. ‘Dan memahami pendidikan sebagai proses kolaboratif yang aktif, seumur hidup, adalah jantung dari masyarakat pembelajar.’”.

Daniel Schugurensky (2007:3) juga memberikan pendapat tentang *Learning Society*, bahwa konsep *learning society* menyinggung kepada keseluruhan masyarakat yang mengembangkan lembaga dan struktur organisasi untuk mengarahkan kesempatan pembelajaran yang relevan/sesuai untuk semua anggota dari masyarakat.

Learning Society pada masyarakat merupakan sebuah wacana alternative dalam dunia pendidikan yang berfokus pada bagaimana pendidikan dapat diperoleh dari mana saja dan kapan saja, tanpa kendala ruang dan waktu. Segala aktivitas yang dilakukan selalu dipahami sebagai suatu proses pembelajaran. Makanya dimanapun bisa dijadikan tempat pembelajaran, bukan hanya sekolah (Lembaga Formal). Oleh karena itu, masyarakat pembelajar disini adalah masyarakat yang selalu belajar. Permasalahan pendidikan bukan merupakan permasalahan individu, tidak perlu diusung oleh lembaga atau kelompok, serta adanya kesadaran yang tinggi akan pentingnya pembelajaran. Namun, hal ini merupakan masalah bagi masyarakat keseluruhan (Nizar, 2010).

Istilah *Learning Society* mengacu pada realitas dimana warga masyarakat secara aktif menggali pengalaman belajar di setiap sela dan aspek kehidupannya. Dalam hubungan ini, warga masyarakat tidak lagi tertarik dan

dibimbing oleh lembaga pendidikan formal (Sekolah dan kursus). Sebaliknya, setiap anggota masyarakat (yang tentu saja senang belajar) secara sadar melakukan kegiatan belajar secara individu (Setyorini, 2017).

Pembahasan *learning society* dimulai pada tahun 1971 oleh Husen. Menurutnya, pembelajaran sosial memperkuat peran masyarakat dan keluarga dalam bidang pendidikan (Husen, 1995). Sejauh ini, peran lembaga pendidikan formal atau sekolah yang baru mendapatkan perhatian. Sementara di Indonesia, pendidikan nonformal dan informal belum mendapatkan perhatian, namun mulai mendapat perhatian dalam porsi sedikit. Dalam persoalan ini, menekankan fakta bahwa sekolah adalah dan harus menjadi bagian integral dari masyarakat sekitar dan tidak boleh beroperasi dalam ruang hampa kehidupan sosial. (Muljono, 2007)

Dari berbagai pendapat di atas dapat dipahami bahwa konsep pendidikan dapat dimaknai secara luas, sehingga tidak tepat bila memahami dunia pendidikan hanya berfokus pada pendidikan formal saja. Hal ini mengacu pada segala upaya untuk mengembangkan pandangan hidup seseorang atau sekelompok orang, sikap terhadap hidup, dan keterampilan hidup. Dengan kata lain merujuk pada peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi pandangan hidup, sikap hidup dan perkembangan kecakapan hidup seseorang atau sekelompok orang. Jika pendidikan sejak awal dirancang untuk mengembangkan ketiga hal tersebut, maka disebut pendidikan formal dan nonformal. Sebaliknya, jika suatu tindakan sebenarnya tidak bertujuan untuk

memajukan ketiga hal tersebut, namun tetap mempunyai dampak seperti itu, maka dapat dikatakan sebagai pendidikan informal. Oleh karena itu, pendidikan formal dan nonformal selalu berupa upaya atau prakarsa, sedangkan pendidikan nonformal selalu berupa peristiwa. Selain adanya penguatan pendidikan keluarga, penting juga untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya membangun masyarakat pembelajar. Asosiasi ini berfokus tidak hanya pada cara mulai membaca, tetapi juga cara membaca sebanyak mungkin agar tetap *up-to-date*.

b. Indikator-indikator *Learning Society*

Terdapat beberapa Indikator-indikator *Learning Society* (Admin Imadikus, 2020) adalah sebagai berikut:

- a. Akses dan partisipasi pendidikan: Indikator ini mencakup tingkat akses terhadap pendidikan, tingkat partisipasi dalam pendidikan formal dan nonformal, serta kesetaraan akses bagi semua individu.
- b. Keterampilan dan kompetensi: Indikator ini melibatkan penilaian terhadap keterampilan dan kompetensi individu dalam berbagai bidang, termasuk literasi, numerasi, keterampilan digital, keterampilan sosial, keterampilan hidup, dan keterampilan baru dalam masyarakat pembelajaran.
- c. Partisipasi masyarakat: Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembelajaran di luar lembaga pendidikan formal juga merupakan aspek penting dari *learning society*. Ini dapat meliputi partisipasi dalam

kelompok belajar, kegiatan sosial, organisasi masyarakat, program pelatihan, seminar, lokakarya, dan kegiatan pembelajaran komunitas.

- d. Akses dan kesetaraan Pendidikan: Indikator ini mencerminkan akses fisik dan finansial terhadap pendidikan formal dan nonformal, serta kesetaraan akses bagi semua individu tanpa diskriminasi.
- e. Budaya Pembelajaran: Budaya juga berperan penting dalam *Learning Society*. Budaya pembelajaran mencakup sikap terbuka terhadap pembelajaran sepanjang hayat, penghargaan terhadap pengetahuan dan inovasi, kemampuan beradaptasi, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berkolaborasi, serta adanya lingkungan yang mendukung pembelajaran.

Adapun beberapa teori dan pandangan dari para ahli tentang indikator masyarakat pembelajar (*learning society*). Berikut adalah beberapa di antaranya:

- 1) Etienne Wenger, salah satu pendiri komunitas pembelajaran, mengemukakan beberapa indikator masyarakat pembelajar. Menurutnya, indikator tersebut meliputi adanya komunitas pembelajaran yang aktif dan berkelanjutan, partisipasi yang tinggi dari anggota masyarakat dalam kegiatan pembelajaran, serta adanya pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar anggota. (Wenger, 1999)
- 2) Peter Jarvis, seorang ahli pendidikan dewasa, mengemukakan indikator *learning society* yang meliputi adanya budaya pembelajaran yang kuat,

partisipasi aktif dalam pembelajaran sepanjang hayat, serta adanya dukungan dan fasilitasi pembelajaran yang berkelanjutan dari berbagai institusi dan organisasi. (Jarvis, 2004)

- 3) Michael Eraut, seorang ahli pembelajaran profesional, mengemukakan bahwa indikator masyarakat pembelajar meliputi adanya kesempatan untuk menghubungkan teori dengan praktik dalam konteks nyata, adanya pengakuan dan penghargaan terhadap pembelajaran yang terjadi di luar konteks formal, serta adanya partisipasi dan keterlibatan aktif dari anggota masyarakat dalam kegiatan pembelajaran. (Eraut, 2000)
- 4) OECD (Organisasi untuk Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi): OECD mengemukakan beberapa indikator masyarakat pembelajar yang meliputi tingkat partisipasi dalam pendidikan dan pelatihan sepanjang hayat, akses terhadap sumber daya pembelajaran, pengakuan terhadap pembelajaran yang tidak formal dan informal, serta adanya dukungan kebijakan dan infrastruktur yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat. (Summary, n.d.)

c. Karakteristik *Learning Society*

Karakteristik *Learning Society* menurut Charungkaitikul, S., & Henschke, J.A (2014) adalah:

- 1) Masyarakat mengikuti pedoman yang jelas tentang bagaimana mengubah diri menjadi *learning society*.

- 2) Masyarakat menyelenggarakan serangkaian kegiatan khusus ditujukan promosi pembelajaran seumur hidup secara teratur dan terus menerus.
- 3) Anggota masyarakat mengolah pengetahuan lokal atau kebijaksanaan, termasuk seni, budaya lokal, agama, cara hidup, filsafat ekonomi kecukupan dan keahlian pertanian, untuk pengembangan komunitas.
- 4) Masyarakat memiliki kelompok kerja yang efisien dan berpengetahuan yang tidak hanya bekerja secara efektif sebagai sebuah tim, tapi juga menunjukkan keinginan untuk bekerja pada membawa manfaat maksimal kepada masyarakatnya.
- 5) Masyarakat menekankan demokrasi dan tata pemerintahan yang baik sebagai pedoman untuk mengembangkan diri menjadi *learning society*.
- 6) Masyarakat memiliki kearifan lokal dan pemimpin dihormati.
- 7) Masyarakat bergantung pada lembaga sosial dasar; yaitu lembaga keagamaan, pendidikan dan keluarga, kurang lebih lembaga sosial, dan pusat tempat diselenggarakannya kegiatan masyarakat.
- 8) Masyarakat belajar dari praktik dan pengalaman pada saat memperoleh dan menerapkan pengetahuan baru. Selain itu, anggota masyarakat bersedia untuk mengubah atau menyesuaikan apa pun yang menguntungkan masyarakat. Akhirnya, jika permasalahan muncul, anggota masyarakat bekerjasama untuk menyelesaikan dan hubungan harmonis ini membawa pengetahuan baru.

Secara sederhana, menurut Su, Y. (2010) terdapat tiga karakteristik *Learning Society* yaitu; kelanjutan dari *Learning*, komunitas pembelajaran dan *Learning Network* untuk semua orang. Ketiga karakteristik ini menurut Su, Y (2010) saling mendukung. (Wiwin Yulianingsih, 2020)

d. Bentuk *Learning society*

Berikut ini beberapa bentuk *Learning society*, adapun penjelasannya (Bandura, 1977) adalah sebagai berikut:

- 1) Diskusi dan Pertukaran Pengetahuan: *Learning Society* mendorong adanya diskusi dan pertukaran pengetahuan antara anggota masyarakat. Melalui diskusi, individu dapat berbagi pengalaman, pemikiran, dan pengetahuan untuk saling belajar dan memperluas pemahaman.
- 2) Pelatihan dan Lokakarya: Kegiatan pelatihan dan lokakarya diadakan dalam *learning society* untuk memfasilitasi pembelajaran dan pengembangan keterampilan. Anggota masyarakat dapat menghadiri pelatihan yang diselenggarakan oleh ahli atau praktisi di bidang tertentu untuk memperoleh pengetahuan baru.
- 3) Kelompok Studi: *Learning society* dapat membentuk kelompok studi di mana anggota dapat belajar bersama tentang topic atau bidang tertentu. Dalam kelompok studi, anggota dapat saling membantu memahami materi, berdiskusi, dan berbagi sumber daya.

- 4) Presentasi dan *Sharing Session*: Anggota masyarakat pemebelajar dapat melakukan presentasi atau sesi berbagi untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman.
- 5) Kunjungan Lapangan: *Learning Society* dapat mengadakan kunjungan lapangan ke tempat-tempat yang relevan dengan minat pembelajaran. Melalui kunjungan ini, anggota dapat memperoleh pengalaman langsung dan mendalam tentang topic yang dipelajari.
- 6) Proyek Kolaboratif: Anggota masyarakat pembelajar dapat bekerja sama dalam proyek kolaboratif. Melalui proyek ini, masyarakat dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam konteks nyata dan memperoleh pengalaman praktis.
- 7) Kompetisi dan Lomba: *Learning Society* juga dapat mengadakan kompetisi atau lomba yang relevan dengan pembelajaran. Ini dapat menjadi motivasi tambahan bagi anggota untuk belajar lebih giat dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. *Civil Society*

a. Pengertian *Civil Society*

Civil Society dalam terjemahan bahasa Indonesia disebut dengan masyarakat madani atau masyarakat sipil. Hal ini diperkuat dengan adanya pendapat para ahli. Rahardjo (1997: 17-240) menyatakan bahwa masyarakat madani merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *civil society*. Istilah *civil society* sudah ada sejak sebelum masehi. Orang pertama yang pertama kali

mencetuskan istilah *civil society* adalah Cicero (106-43 SM), sebagai orator Yunani Kuno. Menurut Cicero, *civil society* ialah suatu komunitas yang beradab seperti yang dicontohkan oleh masyarakat kota yang memilih kode hukum sendiri. Dengan konsep *civility* (kewargaan) dan *urbanity* (budaya kota), maka kota difahami bukan hanya sekedar konsentrasi penduduk, melainkan juga sebagai pusat peradaban dan kebudayaan.

Mahasin (1995: ix) dengan mengutip pendapat Gellner juga menyatakan bahwa masyarakat madani sebagai terjemahan Bahasa Inggris, *civil society*. Kata *civil society* sebenarnya berasal dari bahasa latin yaitu *civitas dei* yang artinya kota illahi dan *society* yang berarti masyarakat. Dari kata *civil* akhirnya membentuk kata *civilization* yang berarti peradaban. Oleh sebab itu, kata *civil society* dapat diartikan sebagai komunitas masyarakat kota yakni masyarakat yang telah berperadaban maju. Konsepsi seperti ini menurut Madjid seperti yang dikutip Mahasin (1995: x) pada awalnya lebih merujuk pada dunia Islam yang ditunjukkan oleh masyarakat kota Arab.

Sedangkan Nurhadi (1999:9) yang mengutip Rahardjo menyebutkan bahwa Masyarakat madani ialah masyarakat yang beradab. Istilah masyarakat madani selain mengacu pada *civil society* juga berdaarkan pada konsep Negara-kota Madinah yang dibangun Nabi Muhammad SAW pada tahun 622 M. Masyarakat madani juga mengacu pada konsep *tamaddun* (masyarakat yang berperadaban) yang diperkenalkan oleh Ibn Khaldun dan konsep *Al Madinah al*

fadhilah (Madinah sebagai Negara Utama) yang diungkapkan oleh filsuf Al Farabi pada abad pertengahan.

Secara historis, karya Adam Ferguson menjadi salah satu titik tolak penggunaan ungkapan masyarakat sipil yang kemudian diterjemahkan menjadi masyarakat sipil. Masyarakat sipil terdiri dari dua bidang yang berbeda, yaitu bidang politik (yang juga bersifat moral) dan bidang sosial-ekonomi, yang di dalamnya kepentingan masyarakat diperebutkan secara bersamaan. Masyarakat sipil dapat diartikan sebagai suatu lingkup kehidupan sosial yang terorganisasi yang bercirikan kesukarelaan (*volunteer*), kemandirian (*self-generated*), swasembada (*self-sufficiency*), dan kemandirian yang tinggi dalam berhubungan dengan Negara. Suatu Negara dikaitkan dengan norma atau nilai hukum yang dipatuhi oleh warga Negara (Madjid, 2017).

Dalam konteks Indonesia, konsep *civil society* berfokus pada pemahaman tentang kehidupan masyarakat madani yang didasarkan pada konsensus Nasional. Jika dianalisis lebih dalam, istilah masyarakat madani sebenarnya berasal dari bahasa Arab, yaitu *mudun* dan *madaniyah* yang berarti peradaban (*civilization*). Penggunaan istilah masyarakat madani mengacu pada pemahaman bahwa masyarakat ideal adalah masyarakat yang memiliki peradaban yang maju. Masyarakat madani adalah system sosial yang kaya dengan prinsip-prinsip moral yang menjamin keseimbangan antara kebebasan individu dan stabilitas masyarakat. Pada dasarnya, masyarakat madani adalah struktur komunitas masyarakat yang menonjolkan nilai-nilai toleransi dan

pluralitas. Pemahaman masyarakat madani merujuk pada formulasi masyarakat Madinah yang dibangun oleh Nabi Muhammad SAW, yang digambarkan sebagai *prototype* ideal masyarakat demokratis, egaliter, adil, dan beradab. (Agung, 2010)

Civil Society (Masyarakat Madani) merupakan istilah yang sering dibicarakan saat ini dalam bentuk masyarakat. Makna dan pentingnya masyarakat sipil sendiri bermacam-macam dan bervariasi. Ada banyak istilah untuk “Masyarakat Sipil” dalam bahasa Indonesia, dan setiap istilahnya hampir sama (Parmudi, 2015)

Istilah “Masyarakat Madani” dapat ditelusuri melalui karya-karya Cicero dan para filsuf Yunani kuno lainnya. Meskipun dalam penggunaan klasik, masyarakat madani disamakan dengan Negara. Gagasan modern tentang masyarakat madani muncul pada masa pencerahan Skotlandia dan Kontinental pada akhir abad ke-18. Sejumlah ahli teori politik, mulai dari Thomas Paine hingga Georg Hegel, mengembangkan gagasan masyarakat madani sebagai sebuah ranah di mana warga Negara bergaul sesuai dengan kepentingan dan keinginan sendiri. Pemikiran ini mencerminkan realitas ekonomi yang berubah: Kebangkitan property privat, persaingan pasar, dan kaum Borjuis. Hal ini juga tumbuh dari meningkatnya permintaan rakyat akan kebebasan, seperti yang dimanifestasikan dalam revolusi Amerika dan Prancis. (Thomas Carothers, 1999)

Civil Society arti lain dari istilah masyarakat sipil adalah fokusnya pada ruang (*space*) di mana individu dan kelompok masyarakat di suatu wilayah atau Negara saling berinteraksi dalam semangat toleransi. Dalam ruang tersebut masyarakat berpartisipasi dalam proses pembentukan kebijakan publik. Selain itu, ada pula yang memahami masyarakat sipil sebagai federasi komunitas yang beradab dan sukarela yang hidup dalam tatanan sosial yang di dalamnya terdapat tingkat fluiditas dan kerja sama yang tinggi di antara seluruh elemen masyarakat (Parmudi, 2015)

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa *Civil Society* merupakan sebuah proses diskusi yang panjang. Setiap masyarakat sipil merupakan sebuah konstruksi yang muncul dari sejarah perjuangan di Negara-negara Eropa Barat. Artinya, muncul bersamaan dengan proses modernasinya, terutama pada masa peralihan dari masyarakat feodal ke masyarakat modem. Hal ini mencakup berbagai organisasi non-pemerintah, kelompok masyarakat, dan asosiasi sukarela yang beroperasi secara independent dari pemerintah dan sektor bisnis.

b. Indikator *Civil society*

Pemahaman bahwa *civil society* merupakan integrasi aktivitas antara pemerintah, masyarakat, untuk pemilihan indikator keberhasilan *civil society* pada aspek-aspek yang merangkum. (Dr.Ir.Dwi Sulisworo, 2013). Indikator *Civil Society* mencakup berbagai hal yang terkait dengan partisipasi dan peran masyarakat dalam kehidupan sosial dan politik. (Santoso, 2011). Berikut adalah beberapa indikator yang umumnya terkait dengan *Civil Society*:

- 1) Organisasi Masyarakat: Indikator utama dari *Civil Society* adalah adanya organisasi masyarakat yang independen dan beragam. Organisasi ini dapat berupa LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), yayasan, kelompok advokasi, dan lain-lain. Organisasi masyarakat ini berperan dalam menyuarakan kepentingan masyarakat, memperjuangkan hak-hak warga, dan berkontribusi dalam pembangunan social.
- 2) Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat: Partisipasi aktif dan keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan dan pengambilan kebijakan. *Civil society* mendorong masyarakat untuk terlibat dalam proses demokrasi, melalui pemilihan umum, konsultasi public, dan partisipasi dalam organisasi masyarakat.
- 3) Kebebasan Berpendapat dan Menyampaikan Pendapat: *Civil Society* melibatkan kebebasan berpendapat dan menyampaikan pendapat. Masyarakat memiliki hak untuk mengemukakan pandangannya tanpa takut diintimidasi atau hukum. Kebebasan ini memungkinkan masyarakat untuk mengkritik kebijakan pemerintah, menyuarakan kepentingan, dan berkontribusi dalam perubahan sosial.
- 4) Keadilan Sosial dan Hak Asasi Manusia: *Civil Society* berperan dalam memperjuangkan keadilan social dan hak asasi manusia. Organisasi masyarakat bekerja untuk melindungi hak-hak individu dan kelompok yang rentan, seperti hak atas pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan lingkungan yang sehat.

- 5) **Transparansi dan Akuntabilitas:** Indikator penting dalam *Civil Society* adalah transparansi dan akuntabilitas. Organisasi masyarakat dan pemerintah diharapkan untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusannya. Masyarakat memiliki hak untuk mengetahui informasi publik, memantau penggunaan sumber daya publik, dan memastikan adanya akuntabilitas dalam pemerintahan.
- 6) **Kolaborasi dan Jaringan:** *Civil Society* mendorong kolaborasi dan jaringan antara organisasi masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta. Kolaborasi ini bertujuan untuk mencapai tujuan bersama, seperti peningkatan kualitas hidup masyarakat, penanggulangan masalah sosial, dan pembangunan berkelanjutan.
- 7) **Kapasitas dan Keterampilan:** Kemampuan organisasi masyarakat sipil dalam melaksanakan program dan proyek yang efektif, serta memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mempengaruhi perubahan sosial.

c. Karakteristik *Civil Society*

Secara umum karakteristik dapat diartikan sebagai ciri atau identitas suatu kondisi, benda, dan sebagainya. *Civil Society* merupakan suatu bentuk kehidupan sosial yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang berbeda dengan masyarakat lain dan mendukungnya. *Civil Society* jelas berbeda secara mendasar dengan karakteristik masyarakat feodal. Oleh karena itu, menurut (Iskandar Agung dan Rumlina, 1998) terdapat juga prasyarat yang menjadi karakteristik *Civil Society*:

1) Adanya Ruang Publik yang Bebas (*Free Public Sphere*)

Maksudnya adalah adanya ruang public yang bebas yang digunakan sebagai wahana dalam mengemukakan pendapat. Ruang public yang bebas memungkinkan semua individu untuk terlibat secara setara dalam pertukaran pendapat, gagasan-gagasan, dan praktik politik, bebas dari ancaman terhadap kekuasaan. Secara teoritis, ruang public dapat diartikan sebagai suatu kawasan dimana warga mempunyai akses yang luas terhadap segala aktivitas public sebagai warga Negara. Warga Negara mempunyai hak untuk secara bebas dan mandiri melakukan berbagai kegiatan, khususnya menyampaikan pendapat, mengadakan pertemuan, dan berserikat. Dengan kata lain, Untuk mewujudkan *Civil Society* (masyarakat madani), keberadaannya tidak dapat dipungkiri.

2) Demokrasi

Sementara itu, demokrasi adalah prasyarat esensial lainnya untuk eksistensi masyarakat sipil yang autentik. Tanpa demokrasi, masyarakat sipil tidak dapat terwujud. Demokrasi adalah entitas yang memperkuat diskursus masyarakat madani dalam menjalani kehidupan, di mana warga Negara memiliki kebebasan penuh untuk menjalankan aktivitas sehari-hari, termasuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Dalam konteks demokrasi, masyarakat dapat berinteraksi secara sopan dengan masyarakat sekitarnya tanpa mempertimbangkan suku, ras, dan agama. Prasyarat demokrasi ini banyak ditekankan oleh para ahli yang

meneliti fenomena masyarakat madani. Bahkan, demokrasi adalah salah satu syarat mutlak untuk penegakan masyarakat madani. Penekanan pada demokrasi ini dapat mencakup berbagai aspek kehidupan seperti politik, sosial budaya, pendidikan, ekonomi, dan lainnya.

3) Toleran

Toleransi adalah sikap yang dikembangkan dalam masyarakat madani untuk menunjukkan penghargaan dan penghormatan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh orang lain. Toleran ini memungkinkan kesadaran individu untuk menghargai dan menghormati pendapat serta aktivitas yang dilakukan oleh kelompok masyarakat lain yang berbeda.

4) Kemajemukan (keberagaman)

Sebagai prasyarat penegakan masyarakat madani, pluralism harus dipahami secara mendalam dengan menciptakan tatanan kehidupan yang menghargai dan menerima keberagaman dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pluralisme tidak hanya dapat dipahami sebagai pengakuan dan penerimaan terhadap masyarakat yang beragam, tetapi juga harus disertai dengan sikap tulus untuk menerima realitas pluralism sebagai sesuatu yang bernilai positif, sebagai anugerah Tuhan.

5) Keadilan Sosial

Unsur terakhir dari masyarakat madani adalah adanya keadilan sosial bagi semua warga Negara, di mana ada keseimbangan dan pembagian yang proposional atas hak dan kewajiban setiap warga Negara yang mencakup

semua aspek kehidupan, termasuk ekonomi, politik, pengetahuan, dan kesempatan. Dengan ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat sipil adalah kondisi di mana monopoli dan konsentrasi pada satu aspek kehidupan oleh sekelompok atau golongan tertentu telah hilang.

Keadilan merujuk pada keseimbangan dan pembagian yang proporsional atas hak dan kewajiban setiap warga Negara yang mencakup semua aspek kehidupan. Pada dasarnya, semua anggota masyarakat memiliki hak yang sama untuk mendapatkan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Masyarakat sipil memainkan peran penting dalam tata kelola pemerintahan yang demokratis dengan memberikan suara bagi warga Negara, mendorong akuntabilitas sosial, dan mempromosikan transparansi dan akuntabilitas dalam urusan publik. Masyarakat sipil berperan sebagai jembatan antara Negara dan warga Negara, memfasilitasi dialog, kerjasama, dan kolaborasi.

d. Peran dan fungsi *Civil Society* dalam masyarakat

Peran dan fungsi masyarakat sipil cukup beragam, yang pada dasarnya memperkuat posisi masyarakat ketika berhadapan dengan kepentingan Negara. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, dominasi Negara yang telah begitu kuat dan mengakar harus dibongkar terlebih dahulu untuk memfasilitasi upaya demokratisasi selanjutnya. Dalam konteks ini, *civil society* yang mengandaikan pembentukan masyarakat yang kritis dan mandiri menjadi suatu keharusan.

Dengan pengembangan masyarakat sipil, diharapkan masyarakat tidak lagi bergantung pada Negara. Namun, konfrontasi langsung antara rakyat dan Negara tetap merupakan suatu keinginan yang melampaui batas. Selain memicu antagonism, konfrontasi ini juga akan mempersulit pengorganisasian masyarakat yang pada titik tertentu diperlukan untuk membangun solidaritas dalam rangka mendorong roda pembangunan. Oleh karena itu, makna *civil society* lebih difokuskan pada upaya pemberdayaan bagi individu yang kekurangan sumber daya politik, ekonomi, sosial budaya, dan lainnya. (Masykur Hakim dan Tanu Widyaya, 2003)

Jika sebelumnya semua sumber daya tersebut relative dikuasi oleh Negara, agenda kerja yang harus dipertimbangkan sebagai tugas utama masyarakat sipil adalah memperkuat posisi masyarakat ketika berhadapan dengan kepentingan Negara dan bagaimana masyarakat dapat merasa siap dan mampu mengakses sumber daya tersebut sambil menjaga kemandiriannya dari intervensi Negara. (H.A.Hasyim Muzadi, 1999)

3. Bentuk Standar Penilaian *Civil Society*

Standar penilaian untuk organisasi Masyarakat Sipil (*civil society*) dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan penilaian. Namun, terdapat beberapa bentuk standar penilaian yang digunakan menurut (Iskandar Agung, n.d) adalah sebagai berikut:

- a. Kinerja Organisasi: Standar penilaian ini melibatkan evaluasi kinerja organisasi masyarakat sipil dalam mencapai tujuan dan misi. Evaluasi ini dapat mencakup

aspek seperti efektivitas program, keuangan, manajemen, dan dampak yang dihasilkan.

- b. **Tata Kelola Organisasi:** Evaluasi tata kelola organisasi melibatkan penilaian terhadap struktur organisasi, kebijakan dan prosedur yang ada, serta transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan organisasi. Standar ini mencakup aspek keberlanjutan organisasi, manajemen keuangan, kepemimpinan, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika.
- c. **Dampak dan Keberhasilan Program:** Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap efektivitas program dan proyek yang dilakukan oleh organisasi masyarakat sipil. Standar ini mencakup aspek seperti tujuan yang dicapai, dampak yang dihasilkan, partisipasi masyarakat, dan inovasi dalam pendekatan atau solusi yang digunakan.
- d. **Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat:** Standar penilaian ini mengevaluasi sejauh mana organisasi masyarakat sipil melibatkan dan melibatkan masyarakat dalam kegiatannya. Evaluasi ini dapat mencakup aspek seperti partisipasi anggota, keterlibatan masyarakat lokal, kolaborasi dengan mitra, dan pemberdayaan masyarakat.
- e. **Transparansi dan Akuntabilitas:** Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap tingkat transparansi dan akuntabilitas organisasi terhadap Stakeholder dan masyarakat umum. Standar ini mencakup aspek seperti pelaporan keuangan, pengungkapan informasi, dan mekanisme pemantauan yang ada.

- f. Kekuatan Institusi: Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap kapasitas dan kekuatan institusi organisasi masyarakat sipil. Standar ini mencakup aspek seperti pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan keahlian dan kapasitas, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan.
- g. Kemitraan dan jaringan: Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap kemampuan organisasi masyarakat sipil untuk menjalin kemitraan dan jaringan dengan pihak lain, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan organisasi lainnya. Standar ini mencakup aspek seperti kolaborasi, koordinasi, dan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama.

Standar penilaian *Civil Society* dapat bervariasi di setiap Negara atau wilayah, tergantung pada konteks dan tujuan penilaian. Organisasi masyarakat sipil juga dapat menggunakan kerangka kerja yang telah ada, seperti Standar Akuntansi Sosial (SAS) atau prinsip-prinsip Akuntabilitas Organisasi Sipil (*CSO Accountability Principles*), sebagai panduan dalam melakukan penilaian diri. (Agung, 2010)

B. Penelitian Relevan

Penelitian mengacu pada beberapa penelitian relevan untuk mendukung dan menguatkan asumsi dari penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

1. Rohaniyah (2020), skripsi yang berjudul “*Menuju Masyarakat Madani (Studi Tematik Tafsir Bun-Yanun Marsus Juz 28)*”. Penelitian berfokus pada persoalan masyarakat madani dalam Tafsir *Bun-Yanun marsus* juz 28. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menerapkan penelitian kualitatif yang

berjenis pustaka (*library research/document studies*), bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan masyarakat madani menurut M. Yunan Yusuf ditentukan oleh beberapa faktor: *Pertama*, menghindari zihar sebagai bentuk talak pada masa jahiliyah dan bagi seorang yang bertobat harus membayar kaffarat sebagai sanksi atas pelanggaran dengan sanksi tersebut serta diharapkan memberi efek jera sebagai pendidikan moral agar tercipta masyarakat yang harmonis. *Kedua*, Menciptakan dan memelihara sikap toleransi antar umat beragama, hidup berdampingan tidak mengganggu ketentraman orang-orang muslim. *Ketiga*, Kesesuaian antara perkataan dan perbuatan. *Keempat*, Sebuah masyarakat harus mengutamakan keseimbangan antara amal duniawi dan ukhrawi. *Kelima*, Menjauhi perceraian karena itu merupakan jalan keluar terakhir bagi persoalan rumah tangga bagi keluarga yang tidak ada lagi kecocokan di antara suami istri.

Persamaan penelitian yang dilakukan Rohaniyah dengan penulis lakukan terletak pada objek penelitian yaitu *Civil Society* pada masyarakat madani. Persamaan lain terdapat pada metode penelitian yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian yakni terletak pada sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada persoalan masyarakat madani dalam Tafsir *Bun-Yanun marsus* juz 28, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada konsep *Learning Society* (masyarakat belajar). Selain itu, juga

terdapat perbedaannya pada penelitian sebelumnya yakni lokasi penelitian yang berbeda.

2. Abdul Aziz (2005), skripsi yang berjudul “*Learning Society Sebagai Upaya mewujudkan Civil Society (Telaah Atas Konsep Civil Society And Learning Society)*”. Fokus penelitian adalah konsep *learning society* dan konsep *civil society* serta bagaimana konsep *learning society* ini berupaya mewujudkan *civil society* secara umum. Jenis penelitian ini menggunakan penulisan berdasarkan *literature, library research* yang sifatnya *eksploratif*. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep masyarakat belajar (*learning society*) sangat berpeluang mewujudkan masyarakat madani (*civil society*). Karena dalam masyarakat belajar terdapat kesadaran yang tinggi akan pentingnya belajar, tanpa harus digerakkan oleh institusi dalam bentuk apapun dan meniscayakan peran keluarga dan lingkungan. *Learning Society* berfokus pada bagaimana pendidikan dapat diperoleh dari mana saja dan kapan saja, tidak terikat dengan waktu dan ruang. Segala aktivitas yang dilakukan selalu dipahami sebagai proses pembelajaran. Oleh karena itu, Sekolah ada dimana-mana, tidak hanya di Sekolah yang sering disebut dengan lembaga formal.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada konsep *learning society* berupaya dalam mewujudkan *civil society*. Selain itu, juga menggunakan jenis penelitian *library research* dan penelitian kualitatif.

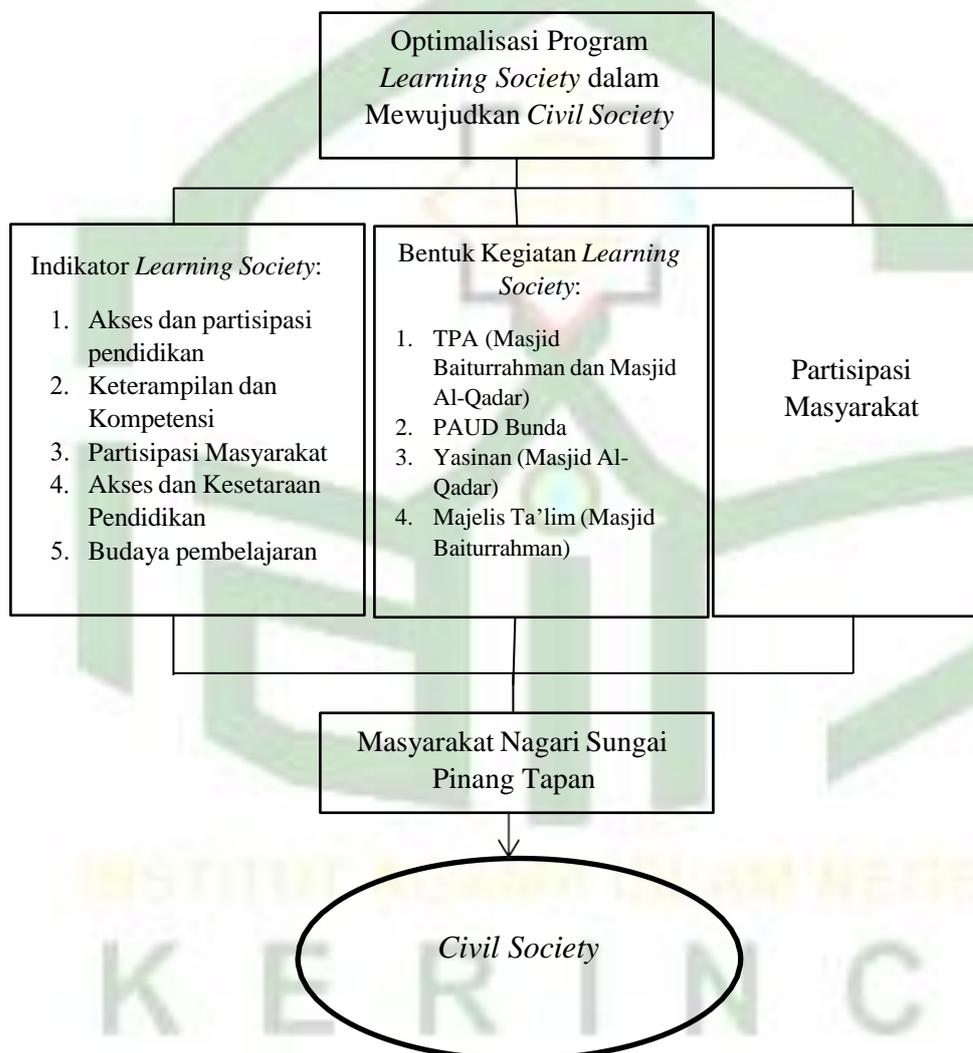
Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya lebih fokus pada konsep *learning society* sebagai upaya mewujudkan *civil society*, yang secara umumnya (di Indonesia). Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada konsep *learning society* (masyarakat belajar) ini dalam mewujudkan *civil society* pada Masyarakat di Nagari Sungai Pinang Tapan saja. Selain itu, juga terdapat perbedaan pada jenis penelitian yang digunakan, pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan penulisan literature, library research. Sedangkan penelitian ini melakukan observasi langsung dan wawancara lebih jelasnya.

3. Kharisul Wathoni (2011), jurnal yang berjudul "*Peran Masyarakat dalam Membentuk Learning Society*". Fokus penelitian adalah pada konsep masyarakat belajar. Ini melibatkan pemberdayaan komunitas dan keluarga dalam pendidikan, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber belajar. Penelitian ini juga menekankan pentingnya institusi pendidikan sebagai inti dari masyarakat belajar, dengan tujuan menghasilkan lulusan yang berkualitas, mampu, fungsional, dan terintegrasi dengan masyarakat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang *Learning Society*. Perbedaannya penelitian terdahulu hanya berfokus pada peran masyarakat dalam membentuk *learning society*, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada optimalisasi *learning society* dalam mewujudkan *civil society* di Nagari Sungai Pinang Tapan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka konseptual menurut (Sugiyono 2021) adalah permasalahan yang ada di rumusan masalah dijadikan focus permasalahan pada pembahasan dan hasil penelitian. Adapun kerangka berpikir dapat dilihat pada bagan 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Teori

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2012:4) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, dimintai memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pada dasarnya penelitian ini meneliti tentang fenomena pengalaman sosial manusia yang dilihat dari sudut pandang partisipan dengan cara mendeskripsikannya (Moleong, 2000).

Sesuai dengan penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan peneliti ingin memperoleh data dari informasi secara mendalam tentang optimalisasi program *Learning Society* ini dalam mewujudkan *civil society* di Nagari Sungai Pinang Tapan. Peneliti akan memperoleh hasil data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi terhadap orang-orang ataupun lembaga yang terkait dalam penelitian tersebut. Sehingga penelitian tersebut lebih ditekankan pada penelitian kualitatif dengan spesifikasi analisis deskriptif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian di Nagari Sungai Pinang Tapan Kab. Pesisir Selatan yang terletak di provinsi Sumatera Barat, karena sebelumnya belum pernah diadakan penelitian serupa mengenai optimalisasi program *learning society* (masyarakat belajar) guna terwujudnya *civil society* (masyarakat madani) di Nagari tersebut.

Waktu penelitian yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk proposal dan proses bimbingan berlangsung.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Adapun objek dan subjek dalam Penelitian (Sugiyono, 2012), adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi, dengan kata lain objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Objek inilah yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti

berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah mengenai Optimalisasi program *Learning Society* dalam mewujudkan *civil society* di Nagari Sungai Pinang Tapan Kab. Pesisir Selatan.

2. Subjek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Subjek penelitian beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi terkait masalah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data pada penelitian ini adalah Sumber data lisan dan sumber data tertulis. Data lisan diperoleh beberapa informan-informan yang terlibat langsung. Adapun data tertulis diperoleh dari dokumen-dokumen yang ditemui penulis saat melakukan observasi langsung. Adapun Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah: Tokoh Pemerintah, Tokoh Masyarakat, Tokoh Organisasi, Tokoh Keagamaan, dan Tokoh Adat.

D. Jenis Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua (Sugiyono, 2012), adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/ suatu organisasi dengan cara langsung dari objek yang diteliti atau melakukan studi lapangan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview dan observasi.

Dalam penelitian ini data primer diambil langsung Nagari Sungai Pinang Tapan melalui pengamatan dan wawancara dengan Tokoh Pemerintah, Tokoh Masyarakat, Tokoh Organisasi, Tokoh Keagamaan, dan Tokoh Adat.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder, yaitu data diperoleh melakukan studi kepustakaan yakni melakukan serangkaian kegiatan membaca, mengutip, mencatat buku, meneleah perundang-undangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder dipakai sebagai acuan untuk mendukung data primer dengan mempelajari literatur-literatur dan bahan-bahan referensi yang erat kaitannya dengan yang sedang diteliti mengenai Optimalisasi program *Learning Society* dalam mewujudkan *Civil Society* di Nagari Sungai Pinang Tapan.

E. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Dalam hal ini, penulis memilih informan yang dianggap mengetahui hal yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data. Informan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Informan	Keterangan
1	Tokoh Pemerintah	3 Orang
2	Tokoh Masyarakat	7 Orang
3	Tokoh Organisasi	6 Orang
4	Tokoh Keagamaan	2 Orang
5	Tokoh Adat	2 Orang
Jumlah		20 Orang

Sumber Data : di Nagari Sungai Pinang Tapan Kab. Pesisir Selatan 2023

Berdasarkan tabel di atas, penulis memilih 20 informan yang terlibat langsung terkait dengan program *Learning Society* dalam mewujudkan *Civil Society* di Nagari Sungai Pinang Tapan. Adapun informan tersebut mencakup Tokoh Pemerintah (Wali Nagari Sungai Pinang Tapan, Kepala Kampung Kuburan Cino dan Kepala Kampung Sungai Pinang), Tokoh Masyarakat (Petani, Pelajar/ Mahasiswa, dan beberapa masyarakat yang mengikuti dan tidak ikutserta dalam organisasi/ program *learning society yang tersedia*), Tokoh Organisasi/ kegiatan (Ketua Majelis Ta'lim, Guru TPA, Ketua Yasinan Mingguan, dan Guru PAUD), Tokoh Keagamaan (Ustadz/ Buya), dan Tokoh Adat (Ketua cerdik pandai dan Bundo Kandung).

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian (Abdurrahman, 2003), adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan, perhatian atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi artinya pengumpulan data menjangkau data

dengan melakukan pengamatan terhadap subyek/atau dengan objek peneliti secara seksama yang cermat dan teliti serta sistematis terhadap apa dan bagaimana serta pertanyaan-pertanyaan yang lainnya yang dilihat, didengar maupun terhadap subyek atau objek penelitian tersebut. Observasi dalam penelitian ini adalah bagaimana optimalisasi program *Learning Society* dalam mewujudkan *Civil Society* di Nagari Sungai Pinang Tapan? Apa sajakah program/ Kegiatan *Learning Society* di Nagari tersebut? Lalu bagaimana partisipasi masyarakat terhadap adanya program *learning society* di Nagari Sungai Pinang Tapan?

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui wawancara bebas.

Sebelum wawancara dilakukan, penulis menyiapkan siapa saja yang akan diwawancarai sesuai dengan yang akan di teliti. Pertanyaan harus sesuai dengan data dan kepada siapa wawancara itu akan di laksanakan dengan tujuan menggali lebih dalam data yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat

dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian peristiwa atau menyajikan akunting.

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis seperti data gambaran umum masyarakat di Nagari Sungai Pinang Tapan, struktur pemerintahan, organisasi, keadaan, kondisi, sarana dan prasarana yang dimiliki. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran bagaimana optimalisasi program *Learning Society* dalam mewujudkan *Civil Society* di Nagari Sungai Pinang Tapan? Apa sajakah program/ organisasi *Learning Society* di Nagari tersebut? Lalu bagaimana partisipasi masyarakat terhadap adanya program *learning society* di Nagari Sungai Pinang Tapan?

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Moleong (2013: 248), adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data (Sugiyono, 2007), yaitu :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih.

2. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang penting yang muncul dari catatan dan pengumpulan data.

3. *Data Display* (penyajian data)

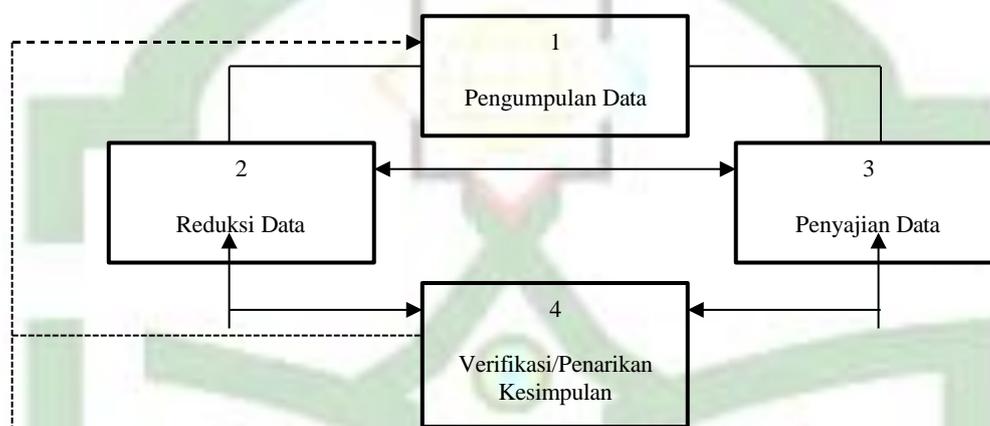
Penyajian data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan logis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif sehingga bisa lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Mengambil kesimpulan merupakan langkah analisis setelah pengolahan data. Kesimpulan yang diambil mungkin masih terasa kabur dan diragukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan tersebut dengan mencari data-

data lain yang dapat mendukung kesimpulan tersebut serta mengecek ulang data-data yang telah diperoleh.

Keempat langkah dalam proses analisa data kualitatif tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dimana suatu langkah merupakan hal yang harus dilakukan untuk menuju langkah selanjutnya dan terjadi hubungan antar satu langkah dengan langkah lain. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 3.1 Langkah Analisis Penelitian Kualitatif

Keterangan :

—————> :Langkah berikutnya

←—————> : Langkah berikutnya bisa kembali ke langkah sebelumnya

- - - - -> : Jika diperlukan

Dengan model analisis ini maka kegiatan selama penelitian harus bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, yaitu bolak balik diantara kegiatan pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Aktivitas yang dilakukan dengan proses itu komponen-komponen tersebut akan didapat yang benar-

benar mewakili dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah analisis data selesai, maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, kemudian diambil kesimpulan dan langkah tersebut tidak harus urut tetapi berhubungan sehingga membuat siklus.

H. Uji Keabsahan Data

Triangulasi pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai upaya pengecekan data dalam suatu penelitian dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman pribadi tanpa melakukan pengecekan kembali. Dalam penelitian ini digunakan tiga triangulasi, (Supardi, 2011) yaitu:

1. Triangulasi sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data penelitian yang diperoleh Tokoh Pemerintah, Tokoh Masyarakat, Tokoh Organisasi, Tokoh Keagamaan, dan Tokoh Adat. Kemudian di *crosscheck* (memeriksa kembali) sumber data.

2. Triangulasi metode.

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar. Dalam triangulasi metode ini peneliti menggunakan metode wawancara,

observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga memengaruhi kredibilitas data. Dalam melakukan pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik dalam waktu yang berbeda. Hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Nagari Sungai Pinang Tapan

Nagari Sungai Pinang pada mulanya bernama Desa Koto Pulau Tapan Kecamatan Pancung Soal, induk Kecamatan terletak di Inderapura, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Dengan perkembangan Kecamatan, maka Desa Koto Pulau Tapan berubah Kecamatan menjadi Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan. Kemudian dengan berjalannya waktu dan perkembangan serta kemajuan zaman semakin meningkat maka kecamatan Basa Ampek Balai Tapan di mekar menjadi 2 (dua) Kecamatan, yaitu Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan dan Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan. Maka Nagari Sungai Pinang dirubah menjadi Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan.

Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan dan Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan memekarkan Nagari menjadi 12 (Dua Belas) Nagari dan Desa Koto Pulau bergabung dengan Desa Talang Pusara hingga menjadi satu Nagari yaitu Nagari Talang Koto Pulau Tapan, dan tidak lama rentan waktu berjalan proses Nagari semakin tinggi perubahannya hingga timbul perubahan Nagari. di setiap Kecamatan harus memiliki 10 (Sepuluh) Nagari, lain tidak bukan untuk persyaratan pemekaran Kabupaten dengan nama Kabupaten Ranah Indo Jati atau Daerah Otonomi Baru (DOB), Tetapi tentang pemekaran tersebut dingin dinginnya ibarat ditelan Bumi tanpa ada berita apapun sampai saat sekarang.

Dalam hal itu Pemekaran Nagari Talang Koto Pulau Tapan berjalan langsung hingga menjadi 2 (Dua) Nagari, yaitu Nagari Sungai Pinang Tapan dan Talang Koto Pulau Tapan.

Nagari Sungai Pinang Tapan terletak dalam wilayah Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatra Barat, yang terdiri dari 4 (Empat) Suku antara lain :

- a. Melayu Gedang
- b. Melayu Kecil
- c. Chaniago
- d. Sikumbang

Sebagai puncak adat Nagari adalah Makudum Sakti (Orang Tua Adat Nagari Tapan), Makudum Sakti dibunyikan dalam petatah petitih adat “SUMUA CIEK GALUAKNYO AMPEK“ dan itulah yang dinamakan Makudum Sakti (Orang Tua Adat Nagari Tapan) inilah mufakat antara empat Suku diatas untuk memilih Wali Nagari di Tapan sebagai pemimpin Nagari yang berdiri pada tahun 1824 M satu Wali Nagari Tapan.

Adapun cara pemilihannya Wali Nagari pada waktu itu ditunjuk oleh perwakilan 4 (Empat) Suku tersebut. Berapa tahun kemudian sebelum Kemerdekaan 1945 di pimpin oleh 1 (Satu) Wali. Setelah Kemerdekaan tahun 1945 Wali Nagari dipilih secara demokrasi (Musyawarah). Pada tahun 1983 dengan adanya perkembangan Penduduk maka dirubah lagi menjadi 13 (Tiga Belas) Desa dan selanjutnya pada tahun 2002 dijadikan 1 (Satu) Nagari yaitu

Nagari TAPAN yang terdiri dari 20 (Dua Puluh) Kampung. Dan pada tahun 2009 bulan Oktober terjadilah pemekaran Nagari menjadi 8 (Delapan) Nagari yang terdiri dari :

- a. Nagari Kubu Tapan
- b. Nagari Tapan
- c. Nagari Binjai Tapan
- d. Nagari Batang Arah Tapan
- e. Nagari Pasar Tapan
- f. Nagari Ampang Tulak Tapan
- g. Nagari Talang Koto Pulai Tapan
- h. Nagari Sungai Gambir Tapan

Pemekaran Nagari diatas langsung dilantikkan ole Bapak Bupati Pesisir Selatan pada tanggal 16 Januari 2011, dan pada Tanggal 14 September 2011 terjadi lagi Pemekaran Nagari Menjadi 20 (Dua Puluh) Nagari yang terdiri Dua Belas Nagari Antara lain :

- a. Nagari Sungai Pinang Tapan
- b. Nagari Talang Balarik Tapan
- c. Nagari Tebing Tinggi Tapan
- d. Nagari Koto Enau Tapan
- e. Nagari Dusun Baru Tapan
- f. Nagari Simpang Gunung Tapan

- g. Nagari Batang Betung Tapan
- h. Nagari Sungai Pinang Tapan
- i. Nagari Tanjung Pondok Tapan
- j. Nagari Riak Danau Tapan
- k. Nagari Bukit Buai Tapan
- l. Nagari Limau Purut Tapan

Nagari Sungai Pinang Tapan yang terletak di bagian Timur dari Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan yang berbatas langsung dengan Nagari Talang Koto Pulai Tapan, Nagari Tebing Tinggi Tapan, Nagari Sungai Pinang Tapan, dan Nagari Riak Danau Tapan yang terletak di Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan.

Nagari Sungai Pinang Tapan terletak didataran rendah dan bantaran Sungai, di Nagari Sungai Pinang Terdapat 2 (Dua) Kampung yaitu :

- a. Kampung Sungai Pinang
- b. Kampung Kuburan Cino

Yang di mekar pada tahun 2011 berdasarkan Peraturan Bupati nomor 47 Tahun 2009, sampai saat sekarang.

2. Peta dan Kondisi Nagari

Nagari Sungai Pinang Tapan adalah merupakan salah satu dari 10 Nagari yang ada di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Ibukota Nagari terletak di Kampung Sungai Pinang,

Jarak dari kecamatan 2 km, dari Kabupaten 118 Km, dari Provinsi 213 Km, dari Ibukota Negara 1.598 Km. Bentangan geografis Nagari Sungai Pinang Tapan dapat dilihat dari gambar 4.1 berikut. Daerah yang diarsir merupakan wilayah Nagari Sungai Pinang Tapan.



Gambar 4.1 Peta Nagari Sungai Pinang Tapan

3. Letak Geografis

Nagari Sungai Pinang Tapan terletak di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Nagari ini memiliki luas sebesar 4,60 kilometer persegi, yang merupakan 1,22% dari luas wilayah Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan. Nagari ini diapit oleh Nagari Talang Koto Pulau Tapan dan Nagari Tebing Tinggi Tapan.

Secara geografis, daerah Tapan berada pada dataran rendah Pesisir Barat Pulau Sumatera. Wilayah ini memiliki kontur yang beragam, mulai dari dataran bergambut di bagian Barat dan Selatan, hingga perbukitan rendah di bagian Utara

dan tinggi di bagian Timur yang merupakan bagian dari gugusan Bukit Barisan. Daerah Tapan memiliki iklim tropis dengan surah hujan yang tinggi. Semakin ke arah Timur, suhu udara di Tapan cenderung lebih rendah karena semakin tinggi ketinggian menuju Dataran Tinggi Kerinci.

Tabel 4.1
Batas wilayah Nagari Sungai Pinang Tapan

Batas	Nagari	Kecamatan
Sebelah utara	Nagari Tebing Tinggi Tapan	Ranah Ampek Hulu Tapan
Sebelah selatan	Nagari Talang Koto Pulau Tapan	Ranah Ampek Hulu Tapan
Sebelah timur	Nagari Kampung Tengah tapan	Ranah Ampek Hulu Tapan
Sebelah barat	Nagari Riak Danau	Basa Ampek Balai Tapan

Sumber : Dokumen Profil Nagari Sungai Pinang Tapan

4. Visi dan Misi Wali Nagari Sungai Pinang Tapan

a. Visi Wali Nagari Sungai Pinang Tapan

Visi dalam hal ini adalah Visi Pemerintahan Nagari, yaitu Visi Wali Nagari. Visi Pemerintahan Nagari pada dasarnya merupakan gambaran masa depan yang akan diwujudkan oleh Pemerintah Nagari dalam periode 2018 s/d 2024. Fungsi visi pemerintahan Nagari, terutama sebagai arah bagi perjalanan Pemerintahan Nagari dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Visi bukan mimpi dan bukan slogan tetapi Visi harus diwujudkan dan dapat diarahkan ketercapaiannya.

Berdasarkan uraian gambaran umum kondisi Nagari dapat disimpulkan bahwa di Nagari Sungai Pinang Tapan masih dijumpai masalah-masalah yang perlu ditangani sungguh-sungguh pada periode 2018 s/d 2024 yaitu pada bidang: Ekonomi Rakyat, Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur, Lingkungan, Kemiskinan, Pengangguran dan Pemerintahan. Berdasarkan masalah potensi dan harapan masa depan maka Pemerintah Nagari Sungai Pinang Tapan dalam periode 2018 s/d 2024 menetapkan visi sebagai berikut : ***Kebersamaan Dalam Membangun Demi Nagari Sungai Pinang Yang Lebih “Maju”***.

b. Misi Wali Nagari Sungai Pinang Tapan

Berdasarkan Visi di atas maka Misi yang dicapai sebagai Wali Nagari Sungai Pinang Tapan Periode 2018 s/d 2024 adalah sebagai berikut:

- 1) Bersama Masyarakat memperkuat kelembagaan Nagari yang ada sehingga dapat melayani masyarakat secara optimal.
- 2) Bersama Masyarakat dan kelembagaan Nagari menyelenggarakan pemerintahan dan melaksanakan pembangunan yang partisipatif.
- 3) Bersama Masyarakat dan kelembagaan Nagari dalam mewujudkan Nagari Sungai Pinang yang aman, tentram dan damai.
- 4) Bersama Masyarakat dan kelembagaan Nagari memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adapun berdasarkan wawancara langsung kepada Bapak wali Nagari, membahas mengenai visi dan misi Nagari Sungai Pinang Tapan yang telah tertera di atas, sebagaimana dijelaskan berikut:

“Alasan saya memilih visi kebersamaan itu adalah untuk kita memajukan suatu Nagari, suatu wujudan keagamaan, pendidikan, dan kesehatan. Sedangkan kalau membangun visi tersebut itu bersama untuk kedepan dengan arti kata tujuan dan pertama kita membuat suatu visi, setelah itu kita sampaikan hingga masyarakat kita saling bekerjasama dengan baik.”

Berdasarkan keterangan melalui hasil wawancara langsung kepada Bapak AB selaku Wali Nagari Sungai Pinang Tapan terkait pengoptimalan program *Learning Society* yang digerakkan guna mewujudkan visinya (*civil society*) di Nagari ini, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

“Alhamdulillah sementara kini masih berjalan dengan lancar, entah itu pada kegiatan majelis ta’lim, TPA, dll. Dilihat pada perjalanannya, semakin hari semakin maju. Dalam proses penggerakan program tersebut mula-mula masyarakat kita kumpulkan, baik dalam kegiatan di Majelis Ta’lim, TPA, TK PAUD, dll. Tentu dengan adanya program/kegiatan tersebut menjadi salah satu penyebab terwujudnya visi dari saya sendiri yaitu untuk memajukan Nagari ini diperlukan kebersamaan kita dengan masyarakat dengan menagajak mereka untuk ikutserta dalam kegiatan yang tersedia guna menambah pengalaman dan wawasan masyarakat, apalagi jika dalam kegiatan tersebut sangat berguna membangun/ membentuk Nagari agar lebih maju kedepannya. Saya melakukan turun tangan langsung kepada salah satunya guru/ pengajar untuk bekumpul membahas bagaimana kita untuk memajukan program/ kegiatan tersebut bagi anak-anak didik, sekaligus para pengajar kami undang untuk diberikan honor setiap bulannya.”

5. Perekonomian

Perekonomian masyarakat di Nagari Sungai Pinang Tapan sebagian besar bergantung pada sector pertanian, baik petani kelapa sawit, petani sawah maupun petani ladang. Pertanian padi menjadi salah satu mata pencarian utama bagi masyarakat di Nagari Sungai Pinang Tapan, diikuti oleh Jagung, palawija, dan sebagainya. Selain itu, terdapat potensi perkebunan yang juga menjadi mata pencarian bagi masyarakat di Nagari Sungai Pinang Tapan, seperti perkebunan

karet (parah) dan saat ini semakin berkembangnya perkebunan sawit dan padi. Selain itu, Petai (ptai) dan Jengkol (jighiang) juga telah lama terkenal dan menjadi ikon serta oleh-oleh khas dari Tapan, meskipun produksinya saat ini mengalami penurunan. Hal ini merupakan salah satu factor kenapa masyarakat di Nagari ini banyak yang berprofesi sebagai petani. Namun, selain itu masyarakat Nagari Sungai Pinang Tapan juga ada yang bergerak di bidang lainnya, seperti sebagai pedagang, buruh tani, petani ladang, pegawai negeri/ swasta, ABRI/ Polisi, Satpam, Bidan atau Perawat dan wiraswasta.

Dari hasil penelitian ini dijelaskan perekonomian masyarakat di Nagari Sungai Pinang Tapan tergantung dari hasil pertanian yang diperoleh. Perekonomian petani saat ini terkendala dikarenakan perubahan cuaca yang tidak mendukung, makanya perolehan hasil pertanian pun kurang maksimal.

6. Kependudukan

Jumlah penduduk yang besar bisa menjadi modal dasar pembangunan sekaligus bisa menjadi beban pembangunan Nagari. Nagari Sungai Pinang Tapan ini terdiri dari 2 Kampung, yaitu: Kampung Sungai Pinang dan Kampung Kuburan Cino. Jadi jumlah penduduk Nagari Sungai Pinang Tapan pada tahun 2021 sebanyak 2356 jiwa, dari jumlah tersebut terdiri dari 1192 laki-laki dan 1164 perempuan. Penanganan kependudukan sangat penting sehingga potensi yang dimiliki mampu menjadi pendorong dalam pembangunan, khususnya pembangunan masyarakat di Nagari Sungai Pinang Tapan. Berkaitan dengan

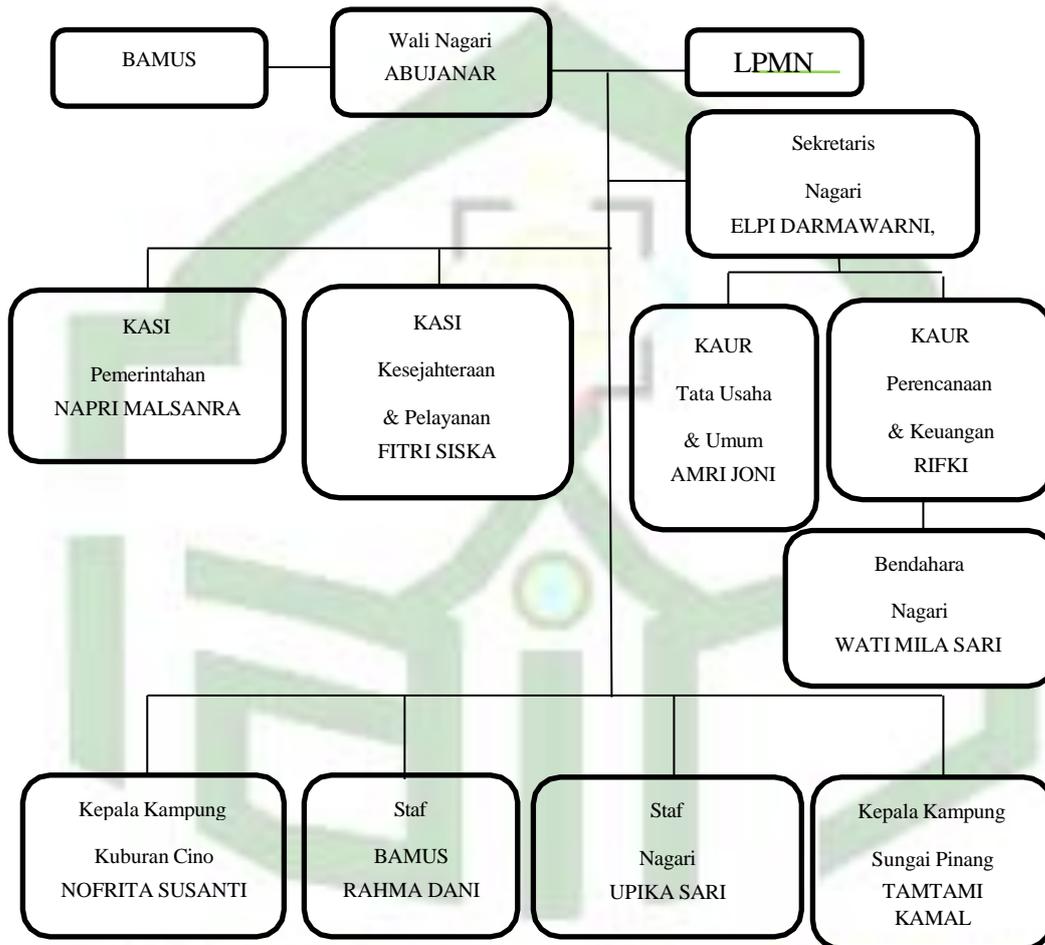
kependudukan, aspek penting adalah perkembangan jumlah penduduk, kepadatan dan persebaran serta strukturnya.

7. Struktur Organisasi Pemerintah Nagari

- a. Pemerintahan Nagari terdiri dari Pemerintah Nagari dan BAMUS
- b. Pemerintah Nagari terdiri dari Wali Nagari dan Perangkat Nagari yang mencakup Sekretaris Nagari dan Perangkat Nagari lainnya yang terdiri dari 2 (dua) orang Kasi, 2 (dua) Kepala Urusan, 2 (dua) orang Staf, dan 2 (dua) Kepala Kampung 1 (Satu) Reges, dan 1 (Satu) Orang Pelayan Kebersihan. Wali Nagari memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Nagari berdasarkan kegiatan yang ditetapkan bersama BAMUS.
- c. Wali Nagari memberikan laporan penyelenggaraan Pemerintahan Nagari kepada Bupati, memberikan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban kepada BAMUS serta menginformasikan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari kepada masyarakat.
- d. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya Sekretaris Nagari, Kasi, Kepala Urusan, Staf, Kepala Kampung, Reges, Pelayan Kebersihan bertanggung jawab kepada Wali Nagari.
- e. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya staf urusan bertanggung jawab kepada Kepala Urusan dan Kepala Urusan bertanggung jawab kepada Sekretaris Nagari.

- f. Dalam rangka penyelenggaraan urusan Pemerintahan, Pembangunan dan Kemasyarakatan, Wali Nagari dapat dibantu Lembaga Kemasyarakatan Nagari yang ada.

STRUKTUR NAGARI SUNGAI PINANG TAPAN



Gambar 4.2 Struktur Pemerintahan Nagari Sungai Pinang Tapan.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Wali Nagari Dalam Menanamkan Pentingnya Program *Learning Society* Pada Masyarakat Di Nagari Sungai Pinang Tapan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, strategi Wali Nagari dalam menanamkan pentingnya program/ kegiatan *learning society* yang digerakkan olehnya ini meliputi beberapa aspek perencanaan:

- a. Wali Nagari berperan sebagai motivator: Wali Nagari memiliki peran penting dalam menginspirasi dan memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam program-program *learning society*. Wali Nagari memberikan dorongan dan motivasi kepada masyarakat dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya kegiatan seperti Majelis Ta'lim, Yasinan, TPA, dan TK PAUD Bunda dalam meingkatkan pengetahuan dan kualitas pendidikan masyarakat. Wali Nagari juga dapat memberikan contoh teladan positif kepada masyarakat untuk aktif terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b. Wali Nagari sebagai Fasilitator: Sebagai fasilitator, Wali Nagari memiliki peran dalam menyediakan sarana dan prasarana atau mendanai yang diperlukan untuk menjalankan dan berlanjutnya program-program *learning society di Nagari*. Hal ini meliputi menyediakan tempat untuk kegiatan Majelis Ta'lim, Yasinan, TPA, dan TK PAUD, serta memastikan ketersediaan fasilitas pendukung seperti buku, alat tulis, serta alat pembelajaran lainnya, dan juga memberikan gaji/ honor kepada para pengajar. Wali Nagari juga membantu dalam mengorganisir kegiatan, mengkoordinasi jadwal, dan memfasilitasi

pertemuan antara masyarakat dengan fasilitas program. Namun hal tersebut bisa juga dilakukan melalui perantara dari Wali Nagari, yaitu staff Wali Nagari lainnya.

- c. Wali Nagari sebagai penggerak masyarakat: Sebagai penggerak masyarakat, Wali Nagari memiliki peran dalam mengajak dan menggerakkan masyarakat untuk ikut aktif berpartisipasi dalam program-program *learning society*. Wali Nagari terjun langsung ke lapangan dengan melakukan sosialisasi dan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kegiatan tersebut. Selain itu, Wali Nagari juga mengajak tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pemuka adat untuk mendukung dan terlibat dalam kegiatan *learning society*, sehingga dapat memotivasi masyarakat untuk ikutserta.
- d. Kerjasama dengan perangkat dan lembaga tinggi Nagari: Kerjasama ini meliputi koordinasi dengan perangkat Nagari seperti Kepala Kampung/ Jorong, Kepala Sekolah, dan Tokoh Masyarakat dalam mengorganisir dan mengelola kegiatan. Wali Nagari juga berkoordinasi dengan lembaga tinggi Nagari seperti Majelis Adat Nagari, Majelis Ulama Nagari, Atau Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Nagari dalam mendukung memperkuat program-program *learning society*. Kerjasama ini juga akan memperluas jangkauan program dan meningkatkan partisipasi masyarakat.
- e. Wali Nagari melakukan terjun langsung kepada masyarakat atau mengadakan perkumpulan antara Wali Nagari berserta staffnya dengan masyarakat-

masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program *learning society* yang ada, terutama program berbasis pendidikan/ pembelajaran.

Hal itu sebagaimana dikatakan oleh Bapak Wali Nagari Sungai Pinang Tapan, sebagai berikut:

“Kalau untuk strategi yang saya lakukan dalam menanamkan pentingnya kegiatan tersebut ya itu dengan kami melakukan turun tangan langsung untuk mengajak masyarakat-masyarakat untuk ikutserta dalam kegiatan yang tersedia, lalu saya memberikan dorongan dan motivasi kepada masyarakat dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya kegiatan seperti majelis ta’lim kan itu untuk memperdalam ilmu agama kita sebagai umat muslim, jadi alangkah baiknya kita kembangkan kegiatan yang seperti itu dan kegiatan lainnya juga pasti ada saja manfaatnya untuk kita. Strategi lainnya, saya memberikan fasilitas pembelajaran kalau di TK PAUD Bunda itu saya fasilitasi dengan buku, dan alat pembelajaran lainnya yang sekiranya dibutuhkan untuk pengajar dan juga murid. Serta alat pembelajaran lainnya seperti di TPA, itu ada sapu ataupun alat kebersihan lainnya dan juga Al-Qur’an maupun Iqro’. Terus saya beserta anggota Nagari melakukan kerjasama lah dengan anggota masyarakat lainnya yang terlibat untuk mendukung dan memperluas jangkauan kegiatan tersebut kepada masyarakat di Nagari kita ini.” (AB, wawancara, 2 Februari 2024)

Adapun berdasarkan wawancara langsung kepada Bapak wali Nagari, membahas mengenai visi dan misi Nagari Sungai Pinang Tapan yang telah tertera, sebagaimana dijelaskan berikut:

“Alasan saya memilih visi kebersamaan itu adalah untuk kita memajukan suatu Nagari, suatu wujudan keagamaan, pendidikan, dan kesehatan. Sedangkan kalau membangun visi tersebut itu bersama untuk kedepan dengan arti kata tujuan dan pertama kita membuatkan suatu visi, setelah itu kita sampaikan hingga masyarakat kita saling bekerjasama dengan baik.” (AB. Wawancara, 2 Februari 2024)

Berdasarkan keterangan melalui hasil wawancara langsung kepada Bapak AB selaku Wali Nagari Sungai Pinang Tapan terkait pengoptimalan program

Learning Society yang ia gerakkan guna mewujudkan visinya (*civil society*) di Nagari ini, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

“Alhamdulillah sementara kini masih berjalan dengan lancar, entah itu pada kegiatan majelis ta’lim, TPA, dll. Dilihat pada perjalanannya, semakin hari semakin maju. Dalam proses penggerakan program tersebut mula-mula masyarakat kita kumpulkan, baik dalam kegiatan di Majelis Ta’lim, TPA, TK PAUD, dll. Tentu dengan adanya program/kegiatan tersebut menjadi salah satu penyebab terwujudnya visi dari saya sendiri yaitu untuk memajukan Nagari ini diperlukan kebersamaan kita dengan masyarakat dengan menagajak mereka untuk ikutserta dalam kegiatan yang tersedia guna menambah pengalaman dan wawasan masyarakat, apalagi jika dalam kegiatan tersebut sangat berguna membangun/ membentuk Nagari agar lebih maju kedepannya. Saya melakukan turun tangan langsung kepada salah satunya guru/ pengajar untuk bekumpul membahas bagaimana kita untuk memajukan program/ kegiatan tersebut bagi anak-anak didik, sekaligus para pengajar kami undang untuk diberikan honor setiap bulannya.” (AB, wawancara, 2 Februari 2024)

2. Program/ Kegiatan *Learning Society* di Nagari Sungai Pinang Tapan

Adapun program/kegiatan *Learning Society* (masyarakat belajar) yang digerakkan pada masa pimpinan Bapak AB selaku Wali Nagari Sungai Pinang Tapan, adalah sebagai berikut:

a. TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an)

TPA adalah tempat di mana anak-anak diajarkan untuk mempelajari dan memahami Al-Qur’an. Di TPA, anak-anak akan belajar membaca, menghafal, dan memahami isi Al-Qur’an dengan bimbingan para pengajar yang kompeten dalam bidang agama. TPA juga dapat menjadi tempat untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika Islam kepada anak-anak. Selain kegiatan mengaji, di TPA juga melakukan kegiatan rutin setiap sesudah sholat subuh hingga selesai, yaitu Acara Didikan Subuh.

Kegiatan TPA di Nagari Sungai Pinang Tapan terdapat di dua Masjid, yaitu Masjid Al-Qadar dan Masjid Baiturrahman. Adapun jumlah para pengajar dan jumlah anak didik lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Masjid dan Jumlah Pengajar TPA serta Jumlah Anak Didik TPA

No.	Nama Masjid	Jumlah Pengajar	Jumlah Anak Didik
1.	Masjid Baiturrahman	4 Pengajar	91 anak didik
2.	Masjid Al-Qadar	3 Pengajar	Anggaran 80-an aktif

Adapun berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Ibuk ROR selaku salah satu pengajar TPA di Masjid Al-Qadar, sebagaimana yang dijelaskan adalah sebagai berikut:

“Hari senin-rabu kan pembacaan iqra’ dan Al-Qur’an, hari kamis kajian sholat, hari jum’at bacaan Al-Qur’an juga, dan sedangkan hari sabtu latihan praktek didikan subuh. Metode pembelajarannya ya pembelajaran mengaji seperti biasa, mengajarkan juga menyimak bagaimana anak-anak tersebut dalam pembacaan Al-Qur’an dan iqro’nya. Kendalanya dalam mengajar ngaji ini tu anak-anak yang nakal, beratem main-main, dan susah diatur. Jika dicegah, dia sebentar tapi lama kelamaan ribut lagi, ya begitulah anak usia begitu. Adapun pebelajaran tambahannya yaitu mencatat seperti do’a-do’a, bacaan tasdiq, dan lain sebagainya.” (ROR, wawancara, 5 Februari 2024)

Bila ditelaah dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa dalam kegiatan pembelajaran mengaji terdapat jadwal yang terstruktur. Pada hari Senin hingga Rabu dilakukan pembacaan Iqra’ dan Al-Qur’an, pada hari Kamis

dilakukan kajian sholat, dan pada hari jum'at juga dilakukan pembacaan Al-Qur'an dan Iqro'. Selain itu, pada hari sabtu dilakukan latihan praktek didikan subuh. Adapun metode pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran mengaji yang umum dilakukan, menyimak dan mengarahkan. Tujuan pembelajaran ini adalah mengajarkan anak-anak dalam pembacaan Al-Qur'an dan Iqro' dengan fasih dan benar. Selain itu, pembelajaran mengaji di TPA ini juga dilakukan pembelajaran tambahan, seperti mencatat do'a-do'a, bacaan tasdiq, dan komponen lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran mengaji.

Namun, dalam proses pengajaran mengaji ini terdapat kendala yang dihadapi para pengajar, seperti perilaku nakal, bermain-main sesamanya, hingga sulit untuk diatur. Meskipun upaya pencegahan telah dilakukan, anak-anak cenderung kembali mengganggu setelah beberapa waktu. Fenomena ini merupakan tantangan umum yang sering dihadapi dalam pembelajaran anak-anak usia tersebut.

Berikut pula yang dijelaskan oleh Ibu CH selaku perwakilan pengajar di Masjid Baiturrahman, sebagaimana dikatakan sebagai berikut:

“Pembelajaran tambahan di TPA ini yaitu melakukan Qasidah Rabana dan Kaligrafi dengan Bapak (A) yang biasanya dilakukan kadang sekali seminggu pada waktu sesudah maghrib menjelang isya khususnya untuk anak-anak kelas 6 atau yang telah masuk tahap al-qur'an bukan iqro'. Kesulitan selama saya mengajar itu karena anak-anaknya nakal, sulit diatur, jika ditegur ya besoknya mengulangi lagi dan seterusnya begitu. Kalau diberi hukuman ataupun denda tetap saja ada anak-anak yang melanggar, tapi ada juga yang patuh, diam dan mengikuti arahan dari kami para pengajar.” (CH, wawancara, 5 Februari 2024)

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami dan disimpulkan bahwa selain pembelajaran mengaji di TPA terdapat juga dua kegiatan tambahan, yaitu Qasidah Rabana dan Kaligrafi yang dilakukan setiap sekali seminggu setelah waktu Maghrib menjelang Isya, terkhusus untuk anak-anak kelas 6 SD atau yang telah memasuki tahap mempelajari Al-Qur'an. Terdapat pula beberapa kendala yang dihadapi pengajar selama melakukan proses pembelajaran mengaji dan sebagainya, yaitu terutama dalam mengatur perilaku anak-anak. Anak-anak cenderung nakal dan sulit diatur, meskipun telah ditegur berulang kali dan pemberian hukuman atau denda pun tidak selalu efektif. Meskipun demikian, terdapat juga anak-anak yang patuh dan mau mengikuti arahan dengan baik.

b. PAUD Bunda

PAUD Bunda adalah singkatan dari Pendidikan Anak Usia Dini Bunda. PAUD Bunda adalah lembaga pendidikan non-formal yang menyediakan pendidikan bagi anak-anak usia dini, mulai dari 4 hingga 6 tahun. Tujuan dari PAUD Bunda adalah memberikan pendidikan yang holistik dan terpadu kepada anak-anak pada tahap perkembangan awal anak didik.

Adapun guru yang mengajar di PAUD Bunda Nagari Sungai Pinang Tapan berjumlah 5 pengajar termasuk dengan Kepala Sekolah. Di PAUD Bunda, anak-anak diajarkan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan anak, belajar sambil bermain. Beberapa materi pembelajaran yang diajarkan di PAUD Bunda antara lain:

- 1) Pengenalan Huruf dan Angka: Anak-anak diperkenalkan dengan huruf-huruf dan angka-angka melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif. Belajar mengenal dan mengucapkan huruf-huruf, menghitung, dan mengenali angka-angka secara bertahap.
- 2) Keterampilan Motorik Halus dan Kasar: Dilatih untuk mengembangkan keterampilan motoric halus, seperti menggambar, mewarnai, memotong, dan merangkai puzzle. Juga diajarkan keterampilan motoric kasar melalui bermain, seperti berlari, melompat, dan bermain bola.
- 3) Kegiatan Seni dan Kreativitas: Diberikan kesempatan untuk berkreasi dan mengekspresi diri melalui kegiatan seni, seperti melukis, membuat kerajinan tangan, menyanyi, menari, dan bermain music. Membantu mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan ekspresi diri.
- 4) Pengetahuan Sosial dan Emosional: Diajarkan tentang pentingnya berbagi, bekerjasama, menghormati orang lain, dan mengelola emosi. Juga belajar mengenali dan mengungkapkan perasaan dengan baik.
- 5) Pengetahuan Alam dan Lingkungan: Diperkenalkan dengan pengetahuan dasar tentang alam, lingkungan, dan makhluk hidup di sekitar. Belajar tentang tumbuhan, binatang, cuaca, dan lingkungan alam sekitar.
- 6) Cerita dan Dongeng: Mendengarkan cerita dan dongeng yang disampaikan oleh pendidik/guru. Membantu mengembangkan kemampuan mendengarkan, memahami alur cerita, dan meningkatkan imajinasi.

Selain materi-materi di atas, PAUD Bunda juga menyelenggarakan kegiatan-kegiatan lain seperti olahraga, permainan kelompok, dan kegiatan sosial. Tujuan utama dari PAUD Bunda adalah membantu anak-anak dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan, termasuk fisik, kognitif, sosial, emosional, dan spiritual, melalui kegiatan proses pembelajaran sambil bermain.

Adapun pada program di PAUD Bunda ini proses pembelajarannya dilakukan dalam artian belajar sambil bermain, dimana anak-anak diajarkan berbagai materi pembelajaran berupa keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan anak. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibuk L selaku Kepala Sekolah PAUD Bunda yang juga termasuk sebagai pengajar disana, berikut ini:

“Di PAUD Bunda ini materi pembelajarannya menyesuaikan dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. PAUD ini kan pembelajarannya belajar sambil bermain, yang materinya itu terdiri dari beberapa aspek diantaranya tentang IMTEK (Iman dan Taqwa), Sosial Emosional, Bahasa, Seni, Fisik Motoric, Pengenalan huruf dan angka dan lainnya. Kemudian kesulitannya bagi kami para pengajar itu kan namanya juga anak PAUD, tentu kalau untuk mengaturnya kan agak susah, jadi mungkin kesulitannya pada itu masalah konsentrasi anak. Selanjutnya kalau untuk mengatasi kesulitan tersebut ya kami berikan permainan melatih konsentrasi anak yang terkadang diambil dari google maupun ide dari kami sendiri, supaya anak bisa terlatih konsentrasinya sehingga mudah diarahkan.” (L, wawancara, 2 Februari 2024)

c. Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim adalah suatu kegiatan belajar dan pengajian yang dilakukan secara kelompok dalam rangka mempelajari dan mendalami ajaran agama Islam. Majelis ta'lim biasanya dilakukan setiap hari senin di Masjid

Baiturrahman khususnya dan rumah-rumah dengan mengumpulkan orang-orang yang ingin belajar dan memperdalam pengetahuan agama.

Dalam majelis ta'lim terdapat seorang pengajar atau ketua majelis yang bertugas menyampaikan materi pelajaran agama kepada peserta atau anggotanya. Materi yang biasa diajarkan seperti tafsir al-Qur'an, hadist, fiqh (hukum Islam), akhlak, dan sebagainya. Selain itu dalam Majelis Ta'lim juga sering dilakukan pembacaan kitab-kitab agama, diskusi, mendengarkan penyampaian ceramah dari Ustadz maupun Ustadzah ataupun menyampaikan ceramah, seluruh anggota diharapkan mengikuti pengajian-pengajian ataupun yasinan, dan pertukaran pemikiran antara setiap anggota.

Hal ini sesuai dengan penjelasan yang penulis dapatkan melalui wawancara langsung dengan Ibu PIP selaku Ketua Majelis Ta'lim. Sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut:

“Dengan adanya kegiatan majelis ta'lim ini gunanya untuk memperdalam ilmu agama ibuk-ibuk disini. Adapun manfaat adanya majelis kan banyak, setidaknya menambah iman dan taqwa kita ke Tuhan, menimba ilmu, serta mempererat tali silaturahmi antara sesama. Apalagi masyarakat kita ini awam, memperdalam ilmu agama itu yang pertama sekali, lebih dekat kita ke Tuhan. Terkait apakah kegiatan ini dapat terciptanya masyarakat yang taqwa itu kembali lagi kepada orang yang menjalani, namanya juga kehidupan di kampung. Terus ada kegiatan rutin yang dilakukan, misalnya ada orang yang meninggal hari ke-7 agar pergi ta'ziah ke rumah warga tersebut untuk membaca Yasin, kalau ada acara GERMAS pun juga kami ikuti, dan banyak kegiatan lainnya. Pelaksanaan kegiatan rutin majelis ta'lim setiap hari senin, jam 2 setelah zuhur, yaitu praktek ibadah yang melibatkan Ustadz/ guru yang sudah berpengalaman, membaca yasin, mengaji, tadarusan bersama, qasidah rabana, kegiatan-kegiatan tersebut tetap lanjut walaupun tanpa ada guru yang mendampingi, dan kegiatan-kegiatan lain di Nagari Sungai Pinang Tapan. Adapun jumlah anggota

yang aktif mengikuti majelis ta'lim itu lebih kurang 60 lah, ada juga sebagian orang yang tidak sempat mengikuti kegiatan karena ada kesibukan lain.” (PIP, wawancara, 3 November 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan Majelis Ta'lim memiliki peran yang signifikan dalam mendalami ilmu agama bagi masyarakat. Pelaksanaan Majelis Ta'lim ini biasanya diadakan setiap hari senin setelah zuhur atau kisaran pukul 14.00, yang melibatkan Ustadz/ yang berpengalaman jika dalam penyampaian ceramah dan meliputi berbagai kegiatan seperti membaca Yasin, mengaji, tadarusan bersama, dan Qasidah Rabana. Manfaat dari kegiatan ini meliputi peningkatan iman dan taqwa kepada Tuhan, peningkatan pengetahuan keagamaan, serta mempererat hubungan sosial antar sesama. Majelis ta'lim juga membantu masyarakat yang mayoritas awam dalam hal agama untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Selain itu, kegiatan rutin seperti Ta'ziah dan mengikuti program GERMAS juga menjadi bagian dari aktivitas yang dilakukan.

d. Yasinan

Yasinan adalah sebuah praktik keagamaan yang umum dilakukan oleh umat Muslim di Indonesia, khususnya di Nagari Sungai Pinang Tapan. Kegiatan ini melibatkan membaca surat Yasin, sebuah surat dalam Al-Qur'an yang berbentuk kelompok dan biasa dilaksanakan pada hari minggu di Masjid Al-Qadar dan rumah-rumah.

Kegiatan Yasinan sering dilakukan untuk memperingati acara-acara khusus atau untuk mencari berkah dan perlindungan dari Allah Swt. Dipercaya

bahwa Yasinan membawa manfaat spiritual dan berkah bagi masyarakat yang ikut serta. Selain membaca surat Yasin, dalam Yasinan juga sering dilakukan pembacaan doa-doa dan dzikir. Kegiatan Yasinan di Nagari Sungai Pinang Tapan merupakan bagian dari tradisi keagamaan yang telah berlangsung sejak lama.

Hal itu berdasarkan yang dijelaskan oleh Ibuk S selaku Ketua Yasinan di Nagari Sungai Pinang Tapan, sebagai berikut:

“Kalau menurut pendapat saya selaku ketua Yasinan disini tentu sangat-sangat bermanfaat dalam kehidupan kita yang juga sebagai masyarakat kan ya. Adapun manfaatnya selain untuk meningkatkan kegiatan keagamaan di Nagari ini dengan memperdalam ilmu agama, juga mempererat silaturahmi antar masyarakat kita di Nagari ini maupun di masyarakat Nagari lain ketika melaksanakan yasinan gabungan antar Nagari, selain itu dengan adanya kegiatan Yasinan ini untuk mendekatkan diri kita pada Tuhan, Allah Swt. Pelaksanaan Yasinan ini dilakukan pada setiap hari minggu, pukul 14.00, di Masjid Al-Qadar.” (S, wawancara, 14 Maret 2024)

Segala sesuatu pelaksanaan dan perencanaan kegiatan tentu saja pasti memiliki hambatan dan kendala yang akan dihadapi. Hal itu dijelaskan oleh Bapak AB sebagai Wali Nagari Sungai Pinang Tapan berdasarkan hasil wawancara langsung dari penulis, adalah sebagai berikut:

“Ketika kita membuat suatu kegiatan itu kan pasti ada hambatan dan kendalanya, ya namanya kita memimpin masyarakat, pasti ada yang senang dan ada pula yang tidak. Jadi namanya masalah-masalah seperti itu hal biasa, intinya kita selaku pemimpin bagaimana bersama kita mewujudkan tujuan Nagari atau apa yang kita iming-imingkan bisa tercapai. Pertamanya, melangkah agak susah karena banyaknya masyarakat yang belum tahu atau belum mengerti dengan kegiatan yang kita laksanakan, setelah kegiatan itu berjalan barulah masyarakat itu paham sehingga terjadilah seperti yang kita rasa pada saat sekarang ini, baik organisasi, keagamaan, kesehatan, olahraga, dll.” (AB, wawancara, 2 Februari 2024)

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa Bapak Wali Nagari Sungai Pinang Tapan sebagai pemimpin masyarakat menghadapi berbagai hambatan dan kendala dalam menjalankan suatu kegiatan, yaitu tidak semua orang akan sepenuhnya mendukung apa yang dilakukan dan terdapat pula perbedaan pendapat yang muncul. Pada awalnya masyarakat mungkin belum memahami atau belum terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan. Namun, seiring berjalannya waktu akan terdapat pemahaman dan keterlibatan yang lebih aktif. Hal ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat telah berhasil.

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa terdapat perkembangan positif dalam berbagai bidang, seperti organisasi, keagamaan, kesehatan, olahraga, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa upaya sebagai pemimpin telah memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat.

Menurutnya, dalam menghadapi tantangan dan hambatan, penting untuk tetap optimis, berkomunikasi dengan baik, dan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Dengan kerjasama dan partisipasi aktif, tujuan Nagari dapat tercapai dan menciptakan perubahan yang positif dalam masyarakat.

Adapun terkait cara mengatasi hambatan atau kendala yang ada dalam pelaksanaan program/kegiatan *learning society* di Nagari Sungai Pinang Tapan, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak AB selaku Wali Nagari Sungai Pinang Tapan berikut:

“...kalau mengatasi kendala itu yang pertama melihat situasi dan kondisi masyarakat kita, sebagai pemimpin kita harus berjuang, sabar, karena seorang pemimpin tidak boleh emosional, menerima apapun masukan entah itu yang baik maupun yang buruk. Arti kata jika kita melakukan sesuatu yang baik pasti ada saja yang menghalangi, tapi Alhamdulillah dengan kesabaran itu dapat tercapai dengan baik.” (AB, wawancara, 2 Februari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas pula dapat dipahami dan disimpulkan bahwa dalam mengatasi kendala, langkah pertama yang dilakukan adalah melihat situasi dan kondisi masyarakat secara mendalam. Menurutnya sebagai pemimpin, penting untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat tanpa melibatkan diri secara langsung. Selain itu juga berjuang dengan tekad yang kuat, menjaga emosi agar tidak terlalu terbawa, menerima masukan dengan lapang dada, dan bersyukur atas setiap kemajuan yang dicapai. Dengan mengikuti prinsip ini dapat mengatasi kendala dan mencapai tujuan dengan baik.

3. Partisipasi Masyarakat Terhadap Program/ Kegiatan *Learning Society* Di Nagari Sungai Pinang Tapan Dalam Mewujudkan *Civil Society*

Keterlibatan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan *civil society*. *Civil Society* merujuk pada konsep yang menggambarkan masyarakat yang aktif, terlibat, dan memiliki kepedulian terhadap kepentingan publik. Masyarakat memiliki peran penting dalam kegiatan sosial, politik, dan ekonomi di masyarakat. Dengan berpartisipasi, masyarakat dapat mempengaruhi kebijakan publik, memberikan masukan, dan ikut serta dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan bersama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung partisipasi masyarakat di Nagari Sungai Pinang Tapan bersifat stabil, karena masih banyaknya masyarakat yang ikutserta dalam kegiatan hingga saat ini. Namun ada juga masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan dikarenakan kesibukannya dalam bekerja, seperti Petani, Buruh Tani, Guru, dan pekerjaan lainnya yang tidak memungkinkan untuk ikutserta.

Dengan peran aktif dan tanggung jawab masyarakat, dalam mewujudkan *Civil Society* yang inklusif, demokratis, dan berkeadilan dapat menjadi kenyataan. Peran masyarakat akan memperkuat partisipasi public, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan memperkuat tatanan sosial yang berkelanjutan.

Berdasarkan wawancara langsung dengan Bapak AB selaku Wali Nagari Sungai Pinang Tapan mengenai peran masyarakat dalam mewujudkan *civil society* atau bisa dikatakan dengan visi Wali Nagari itu sendiri sangat penting dan sangat berarti untuk tujuan bersama. Peran masyarakat disini sangat diperlukan sebagai kunci utama dalam melaksanakan atau menggerakkan suatu kegiatan untuk ikutserta atau terlibat dalam pelaksanaan kegiatan sosial, politik, dan budaya. Salah satunya seperti kegiatan berbasis pendidikan/ pembelajaran, yaitu: Majelis Ta'lim, TPA, Yasinan Mingguan, PAUD Bunda, dan kegiatan lainnya yang diselenggarakan atau digerakkan oleh Bapak Wali Nagari Sungai Pinang Tapan. Hal itu dapat membantu membangun hubungan yang harmonis antara individu, kelompok, dan institusi di dalam masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Wali Nagari Sungai Pinang Tapan, sebagai berikut:

“Keterlibatan masyarakat untuk kemajuan Nagari Sungai Pinang Tapan ini sangat berperan penting dan sangat berarti untuk tujuan kita bersama terlihat dari visi saya sendiri. Salah satunya ya dalam melaksanakan atau mengikuti kegiatan, seperti misalnya kegiatan Majelis Ta’lim, dimana dalam pelaksanaan kegiatan majelis ta’lim ini sebagai sarana yang positif untuk meningkatkan pemahaman agama dan moralitas di masyarakat. Kegiatan seperti ini dapat dijadikan wadah untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan, mempererat hubungan antar warga, dan mempromosikan kehidupan beragama yang sehat. Selain itu, kegiatan ini dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan agama dan kesadaran spiritual di kalangan masyarakat.” (AB, wawancara, 2 Februari 2024)

Lanjut mewawancara Bapak Wali Nagari sungai pinang tapan terkait bagaimana cara beliau memberdayakan masyarakat dalam kegiatan pendidikan di Nagari Sungai Pinang Tapan, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut :

“...dalam hal memberdayakan, saya langsung turun tangan bersama masyarakat dan terus langsung berdialog bagaimana untuk bersama memajukan Nagari Sungai Pinang.” (AB, wawancara, 2 Februari 2024)

Pemberdayaan masyarakat menurut Edi Suharto, dapat dilihat sebagai proses dan tujuan. Dalam konteks proses, pemberdayaan masyarakat diinterpretasikan sebagai serangkaian aktivitas yang ditujukan untuk meningkatkan kapabilitas kelompok atau individu yang kurang berdaya dalam suatu komunitas. Sebagai tujuan, pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai upaya yang ditujukan untuk mengubah kondisi sosial, yaitu menciptakan masyarakat yang berdaya, memiliki otoritas, pengetahuan, dan keterampilan dalam memenuhi kebutuhan hidup, baik dari segi fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki rasa percaya diri, mampu mengungkapkan pendapat, serta memiliki sumber penghasilan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan

masyarakat lebih memiliki kemampuan untuk menentukan dan mencapai kesejahteraan.

Adapun perspektif dari salah satu masyarakat di Nagari Sungai Pinang Tapan, yaitu dengan Ibuk M yang berpendapat terkait adanya kegiatan/ program *learning society* di Nagari Sungai Pinang Tapan, sebagai berikut:

“Menurut saya dengan adanya berbagai bentuk kegiatan seperti kegiatan majelis ta’lim ataupun yasinan itu kan sangat bermanfaat dan juga berdampak positif lah bagi masyarakat yang turut ikutserta kan, yaitu memperdalam ilmu, wawasan, dan pengalaman kita lebih luas tentang agama. Walaupun saya sendiri pun juga kadang mengikuti kegiatan tersebut, kadang juga tidak, dikarenakan ada kesibukan lain ya seperti ini berwarung/ berdagang, namun jika ada kesempatan atau waktu luang saya usahakan untuk ikutserta. Kalau pendapat saya tentang adanya kegiatan di TPA itu kan pasti ya ada manfaat dan juga dampak positifnya, yaitu membuat anak-anak kita dari yang belum bisa mengaji kan jadi pandai dalam membaca Al-Qur’an, menghafal do’a-do’a, mengetahui tajwid yang ada di Al-Qur’an, dan ya banyak lain sebagainya karna anak-anak kan sebagai penerus untuk kemajuan Nagari kita ini, dan juga kegiatan lain yang tentu ada manfaatnya dibentuk untuk masyarakat di Nagari ini” (M, wawancara, 9 Maret 2024)

Adapun pandangan dari Bapak A selaku masyarakat di Nagari Sungai Pinang Tapan, adalah sebagai berikut:

“.. ya sangat bagus untuk masyarakat di Nagari kita ini, seperti kegiatan majelis ta’lim kan pengajian, yasinan. Itu kan menambah pengalaman dan wawasan luas masyarakat untuk mendalami ilmu agama, itu bagus. Walaupun saya tidak mengikuti kegiatan ini ada alasannya, yaitu karna ada kesibukan saya yang berprofesi sebagai Petani, yang tidak berkesempatan untuk mengikuti. Kalau tentang TPA pasti sangat berguna bagi anak-anak untuk mendalami agama, memperlancar bacaan Al-Qur’an mereka juga, dan pembelajaran lain yang ada di TPA/TPQ tersebut. Kalau TK PAUD Bunda pun menurut saya kan untuk anak-anak juga ya jadi menambah pengetahuan anak-anak dengan mendidiknya melalui pembelajaran yang sesuai dengan usia mereka untuk menuju ke jenjang sekolah selanjutnya.” (A, wawancara, 9 Maret 2024)

Berikut pula menurut pandangan Ibuk S selaku salah satu masyarakat Nagari Sungai Pinang Tapan yang aktif mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim dan juga Yasinan, sebagai berikut:

“Dengan saya mengikuti kegiatan ini dapat menambah wawasan dan pengalaman ilmu pengetahuan tentang agama lebih dalam lagi, dari yang tidak tahu menjadi tahu, mendekatkan diri juga kepada Allah Swt., mengisi waktu luang saya juga karna kegiatan dilakukan ada jadwal tertentu, nah kalau majelis ta'lim di masjid baiturrahman dilakukan setiap hari senin pada pukul 14.00, nah sedangkan kegiatan Yasinan di Masjid Al-Qadar pada setiap hari minggu di pukul yang sama dengan kegiatan majelis ta'lim tadi. Dimana pada kegiatan majelis ta'lim ini saya mendengarkan ceramah dari ustadz-ustadz yang telah berpengalaman dan juga melakukan pengajian antar sesama masyarakat dan dengan di adakannya kegiatan-kegiatan ini kami sesama masyarakat menjadi lebih kenal dan dekat yang istilahnya mempererat tali silaturahmi antar kami masyarakat Nagari Sungai Pinang Tapan. Selain itu juga kadang melakukan pelatihan qasidah rabana untuk berbagai kepentingan, dan banyak lainnya.” (S, wawancara, 9 Maret 2024)

Dari banyaknya pendapat masyarakat-masyarakat di Nagari Sungai Pinang ini yang telah tertera di setiap program/ kegiatannya masing-masing. Pada bagian ini, penulis hanya mengambil beberapa saja karena jawaban dari masyarakat hampir menyerupai.

C. Pembahasan

Pada bagian ini, akan dibahas bagaimana data yang dikumpulkan dilapangan berhubungan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dibahas berkaitan dengan temuan penelitian. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan guna menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Mengenai pembahasan hasil temuan tersebut sebagai berikut:

1. Strategi Wali Nagari Dalam Menanamkan Pentingnya Program *Learning Society* Pada Masyarakat Di Nagari Sungai Pinang Tapan

Program/ kegiatan *learning society* di Nagari Sungai Pinang Tapan yang digerakkan oleh Bapak Wali Nagari, yaitu: Majelis ta'lim, Yasinan, TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), dan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Bunda. Ini memiliki peran penting dalam mewujudkan *civil society* atau mewujudkan visi Wali Nagari yang mengedepankan kebersamaan dalam membangun Nagari Sungai Pinang yang lebih maju.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan bahwasanya strategi kepemimpinan Wali Nagari dalam menanamkan pentingnya program *learning society* ini pada masyarakat, meliputi beberapa aspek perencanaan yang dilakukan. Pertama, Wali Nagari memberikan dorongan dan motivasi kepada masyarakat dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya kegiatan seperti Majelis Ta'lim, Yasinan, TPA, dan TK PAUD Bunda guna meningkatkan pengetahuan dan kualitas pendidikan masyarakat Nagari. Wali Nagari juga dapat memberikan contoh teladan positif kepada masyarakat untuk aktif terlibat dalam kegiatan tersebut. Kedua, Wali Nagari menyediakan sarana dan prasarana atau mendanai yang diperlukan untuk menjalankan program kegiatan *learning society*. Ketiga, Wali Nagari melakukan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kegiatan tersebut. Selain itu, Wali Nagari juga mengajak Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, dan Pemuka Adat untuk mendukung dan ikut terlibat dalam kegiatan *learning society*, sehingga dapat memotivasi masyarakat untuk ikutserta. Keempat, Wali Nagari

bekerja sama dengan perangkat dan lembaga tinggi Nagari dalam menjalankan program-programnya, kerjasama ini akan memperluas jangkauan program dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Kelima, Wali Nagari melakukan terjun langsung kepada masyarakat atau mengadakan perkumpulan antar Wali Nagari beserta staffnya dengan masyarakat-masyarakat untuk berpartisipasi dalam program *learning society* yang ada, terutama program berbasis pendidikan pembelajaran.

Pentingnya partisipasi masyarakat juga tidak bisa diabaikan. Keberhasilan pembangunan di tingkat Nagari sangat tergantung pada partisipasi aktif dari masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Wali Nagari terkait strateginya diatas, yaitu dengan mengarahkan masyarakat untuk turut ikutserta dalam pelaksanaan kegiatan demi keberlanjutan program yang ada di Nagari. Oleh karena itu, semua komponen baik pemerintah Nagari maupun masyarakat, harus bekerja sama dalam meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana Nagari.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Adimiharaja (2003:1) menekankan bahwa dalam paradigm pembangunan saat ini, pemberdayaan masyarakat dan partisipasi menjadi strategi pembangunan yang berfokus pada masyarakat (*people-centered development*). Strategi ini mengakui pentingnya kapasitas masyarakat dalam meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal, melalui kemampuan untuk mengendalikan sumber daya material dan non-material yang penting melalui redistribusi modal atau kepemilikan.(Fadil, 2013)

Hal itu juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Adisasmita (2006: 38), bahwasanya partisipasi masyarakat dapat didefinisikan sebagai keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam proses pembangunan, termasuk dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan. Adisasmita juga mengatakan bahwa meningkatkan partisipasi masyarakat adalah salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang aktif, dengan fokus pada pencapaian hasil pembangunan di masyarakat pedesaan. Pemberdayaan masyarakat melibatkan penggunaan dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) pedesaan secara aktif dan efisien, termasuk dalam hal berikut:

- a. Aspek masukan atau input (SDM, data, peralatan atau sarana, rencana, dan teknologi)
- b. Aspek proses (pelaksanaan, pemantauan, dan pengawasan)
- c. Aspek keluar atau output (pencapaian tujuan, efektifitas, dan efisiensi)

2. Bentuk Program/ Kegiatan *Learning Society* di Nagari Sungai Pinang Tapan

Adapun bentuk program/ kegiatan *Learning Society* (masyarakat belajar) yang digerakkan pada masa pimpinan Bapak Abu Janar selaku Wali Nagari Sungai Pinang Tapan, adalah sebagai berikut:

- a. TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

TPA atau Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pengajaran baca tulis Al-Qur'an.

TPA di Nagari Sungai Pinang Tapan ini terdapat di dua Masjid, yaitu Masjid

Baiturrahman dan Masjid Al-Qadar. Pembelajaran atau kegiatan yang dilakukan di TPA ini meliputi:

- 1) Belajar membaca Iqro' dan Al-Qur'an: Salah satu tujuan utama dari TPA adalah meningkatkan kemampuan membaca Iqro' dan Al-Qur'an peserta didik. Ini termasuk pelajaran tajwid untuk membaca Iqro' dan Al-Qur'an dengan benar.
- 2) Menghafal surat-surat pendek: Di TPA, peserta didik diajarkan untuk menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.
- 3) Hafalan do'a: Selain Iqro' dan Al-Qur'an, peserta didik juga diajarkan untuk menghafal do'a-do'a harian dalam Islam.
- 4) Pembinaan Akhlak: TPA juga berperan dalam pembinaan akhlak peserta didik. Hal ini dilakukan melalui pengajaran nilai-nilai moral dan etika dalam Islam.
- 5) Pelaksanaan Sholat berjama'ah: Di TPA ini juga peserta didik diajarkan untuk melaksanakan, mengetahui atau menghafal pembacaan sholat, dan mengenal waktu-waktu sholat.
- 6) Pelaksanaan didikan subuh: Di TPA juga melakukan acara didikan subuh rutin setiap hari minggu, setelah sholat subuh hingga selesai.
- 7) Pengajaran Kaligrafi: Kegiatan kaligrafi ini biasanya dilakukan sekali seminggu setelah Maghrib menjelang Isya. Namun, kegiatan kaligrafi saat ini hanya dilakukan di Masjid Baiturrahman. Sedangkan di Masjid Al-Qadar

dulunya masih dijalankan, namun sekarang terpaksa di berhentikan karena kekurangan dana.

b. PAUD Bunda

PAUD Bunda adalah lembaga pendidikan non-formal yang menyediakan pendidikan bagi anak-anak usia dini, mulai dari 4 hingga 6 tahun. Tujuan dari PAUD Bunda adalah memberikan pendidikan yang holistik dan terpadu kepada anak-anak pada tahap perkembangan awal anak didik.

Adapun beberapa materi pembelajaran yang diajarkan di PAUD Bunda ini, yaitu : Pengenalan huruf dan angka, Keterampilan motoric, seni dan kreatifitas, pengetahuan sosial dan emosional, pengetahuan alam dan lingkungan, cerita dan dongeng, serta juga tentang IMTEK (Iman dan Taqwa), Bahasa, dan lainnya. Terdapat kesulitan pengajar dalam mengajar anak-anak didik, masalah utamanya yaitu konsentrasi anak. Hal itu diatasi oleh para pendidik dengan memberikan permainan yang dapat melatih konsentrasi anak.

c. Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim adalah suatu kegiatan belajar dan pengajian yang dilakukan secara kelompok dalam rangka mempelajari dan mendalami ajaran agama Islam. Majelis ta'lim biasanya dilakukan setiap hari senin di Masjid Baiturrahman khususnya dan rumah-rumah dengan mengumpulkan orang-orang yang ingin belajar dan memperdalam pengetahuan agama.

Dalam majelis ta'lim terdapat seorang pengajar atau ketua majelis yang bertugas menyampaikan materi pelajaran agama kepada peserta atau anggotanya. Materi yang biasa diajarkan seperti tafsir al-Qur'an, hadist, fiqh (hukum Islam), akhlak, dan sebagainya. Selain itu dalam majelis ta'lim juga sering dilakukan pembacaan kitab-kitab agama, diskusi, mendengarkan penyampaian ceramah dari Ustadz maupun Ustadzah atau menyampaikan ceramah, seluruh anggota diharapkan mengikuti pengajian-pengajian ataupun yasinan, dan pertukaran pemikiran antara setiap anggota.

d. Yasinan

Yasinan adalah sebuah praktik keagamaan yang umum dilakukan oleh umat Muslim di Indonesia, khususnya di Nagari Sungai Pinang Tapan. Kegiatan ini melibatkan membaca surat Yasin, sebuah surat dalam Al-Qur'an yang berbentuk kelompok dan biasa dilaksanakan pada hari minggu di Masjid Al-Qadar dan rumah-rumah.

Kegiatan Yasinan sering dilakukan untuk memperingati acara-acara khusus atau untuk mencari berkah dan perlindungan dari Allah Swt. Dipercaya bahwa Yasinan membawa manfaat spiritual dan berkah bagi masyarakat yang ikut serta. Selain membaca surat Yasin, dalam Yasinan juga sering dilakukan pembacaan doa-doa dan dzikir. Kegiatan Yasinan di Nagari Sungai Pinang Tapan merupakan bagian dari tradisi keagamaan yang telah berlangsung sejak lama.

3. Partisipasi Masyarakat Terhadap Program/ Kegiatan Learning Society Di Nagari Sungai Pinang Tapan Dalam Mewujudkan *Civil Society*

Partisipasi aktif masyarakat dalam melaksanakan program *learning society* yang ada sangat banyak berperan penting dalam kemajuan pergerakan organisasi/ kegiatan, yang dapat memperkuat ikatan sosial, membangun kebersamaan, dan mewujudkan *civil society* yang inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Partisipasi masyarakat telah lama menjadi topik yang dibahas dan dipertimbangkan dalam berbagai forum dan kesempatan. Intinya, partisipasi masyarakat adalah keterlibatan atau kontribusi orang-orang secara umum dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan, memperlancar, mempercepat, dan menjamin keberhasilan pembangunan program/ kegiatan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lukmanul Hakim (2015:50), yang menyatakan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang didalam situasi kelompok yang mendorong untuk menyokong kepada pencapaian tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Partisipasi masyarakat menjadi hal penting dalam mencapai keberhasilan dan keberlanjutan program pembangunan. Partisipasi berarti keikutsertaan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu kegiatan/ program secara sadar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, program/ kegiatan *learning society* yang ada dan digerakkan oleh Wali Nagari Sungai Pinang Tapan ini berjalan dengan baik dan rutin dilakukan oleh

masyarakat Nagari hingga saat ini. Dimana partisipasi aktif masyarakat sangat diperlukan guna terbentuknya perkembangan dan keberlanjutan pada setiap kegiatan di Nagari Sungai Pinang Tapan, logikanya karena tanpa adanya keikutsertaan masyarakat dalam suatu organisasi tidak akan berjalan dengan optimal, begitu pula sebaliknya. Sebagaimana yang tertera jelas pada tabel di bawah ini terkait pencapaian program kegiatan *learning society* menuju *civil society* di Nagari Sungai Pinang Tapan, berikut ini:

Tabel 4.3

Daftar Capaian Program Kegiatan *Learning Society* Menuju *Civil Society* di Nagari Sungai Pinang Tapan

No.	Kegiatan	Tahapan	Metode	Capaian	Hasil
1.	Majelis Ta'lim	Kegiatan ini dimulai dengan pembacaan doa atau ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pembukaan. Pengajian: ini adalah bagian utama dari majelis ta'lim, di mana seorang ustadz atau ustadzah akan memberikan pengajaran atau ceramah tentang topik tertentu dalam Islam. Topik ini bisa beragam, mulai dari tafsir Al-Qur'an, hadits, sejarah Islam, hingga masalah-masalah kehidupan sehari-hari. Diskusi atau Tanya Jawab: Setelah	Ceramah atau Pengajian, Diskusi atau Tanya Jawab. Metode yang digunakan biasanya tergantung topik yang dibahas.	Meningkatkan pengetahuan peserta tentang ajaran Islam. Ini bisa mencakup pemahaman tentang makna isi dari Al-Qur'an, Hadits, sejarah Islam, dan berbagai aspek lainnya dari agama. Melalui kegiatan bersama, peserta dapat merasa lebih terhubung dan menjalin serta mempererat	Terlaksana dengan baik dan rutin setiap hari senin hingga saat ini.

		<p>pengajian, biasanya ada sesi Tanya jawab di mana anggota/peserta dapat mengajukan pertanyaan atau berdiskusi tentang materi yang telah diajarkan.</p> <p>Doa Penutup: Setelah semua kegiatan selesai, majelis ta'lim biasanya ditutup dengan doa penutup. Ini adalah waktu untuk berdoa bersama dan meminta petunjuk dan perlindungan dari Allah.</p>		<p>tali silaturahmi antar sesama.</p> <p>Diterapkan ajaran dari apa yang mereka pelajari dalam majelis ta'lim dalam tindakan dan perilaku sehari-hari mereka.</p>	
2.	TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)	<p>Hari senin-rabu pembacaan iqra' dan Al-Qur'an, hari Kamis kajian sholat, hari Jum'at bacaan Al-Qur'an juga, sedangkan hari Sabtu latihan atau persiapan untuk praktek di dikan subuh.</p>	<p>Menyimak sekaligus mengarahkan anak-anak dalam pembacaan Al-Qur'an maupun Iqro'.</p>	<p>Megajarkan anak-anak dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dan Iqro' dengan fasih dan benar.</p> <p>Anak-anak dapat membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan metode yang tepat dan bimbingan yang baik.</p> <p>Memperluas pertemanan</p>	<p>Terlaksana secara terstruktur dan rutin hingga saat ini.</p>

				anak-anak, berkomunikasi yang baik, dan menghormati perbedaan antar individu.	
3.	PAUD Bunda	<p>Pada tahap pembelajaran dan pengembangan Anak disini siswa akan mengikuti kegiatan pembelajaran dan pengembangan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, yaitu kurikulum merdeka.</p> <p>Tahap pembelajaran meliputi berbagai aspek perkembangan anak, seperti kognitif, motorik, bahasa, sosial, dan emosional, serta juga melakukan permainan melatih konsentrasi anak agar anak lebih mudah diatur dan memahami pembelajaran yang diterima.</p> <p>Selain pembelajaran di dalam kelas, juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler., meliputi seni, olahraga, musik, tari, dan berbagai kegiatan lain yang dapat membantu</p>	Guru-guru akan menggunakan metode dan pendekatan yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan usia anak yaitu dengan melakukan pembelajaran sambil bermain untuk mengajar dan membantu perkembangan anak secara holistik.	<p>Mengembangkan keterampilan Motorik Halus dan Kasar pada anak yang dapat mengendalikan gerakan tubuh mereka dengan baik, melalui kegiatan seperti bermain, melukis, mewarnai, dan bermain di luar ruangan dengan koordinasi yang baik.</p> <p>Anak-anak dapat menguasai dasar-dasar bahasa, seperti mengenal huruf maupun angka, membaca kata-kata sederhana, menulis dengan baik, menghitung angka-angka, dan berkomunikasi</p>	Terlaksana secara terstruktur dan sesuai dengan pembelajaran kurikulum merdeka.

		<p>mengembangkan minat dan bakat anak.</p> <p>Tahap Evaluasi dan Monitoring terhadap kemajuan belajar dan perkembangan anak secara berkala. Hasilnya dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program di PAUD Bunda dan memberikan umpan balik kepada kedua orang tua mengenai perkembangan anak.</p> <p>Tahap lainnya yaitu melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak, seperti pertemuan orang tua, konsultasi, dan laporan mengenai perkembangan anak. Tujuannya untuk membangun kerjasama antara lembaga PAUD Bunda, guru, dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak.</p>		<p>dengan jelas.</p> <p>Anak-anak dapat berinteraksi dengan baik dengan teman-temannya.</p>	
4.	Yasinan	Sebelum melakukan kegiatan Yasinan dimulai, dilakukan persiapan yang meliputi penentuan tempat pelaksanaan, penyiapan perlengkapan seperti	Membaca surat Yasin secara berjamaah, Do'a bersama, Tahlil, dan Ceramah atau	Mendo'akan orang yang telah meninggal, menjaga dan memperkuat tradisi dan budaya serta	Terlaksana dengan rutin dan kompak hingga saat ini setiap hari minggu.

	<p>Al-Qur'an, sajadah, dan perlengkapan lainnya yang diperlukan.</p> <p>Tempat pelaksanaan Yasinan diatur sedemikian rupa agar nyaman dan sesuai dengan jumlah peserta. Biasanya, tempat yang digunakan adalah Masjid atau Mushala dan rumah atau tempat lain yang disediakan untuk kegiatan tersebut.</p> <p>Penyampaian Tausiyah: Sebelum membaca Yasin, biasanya dilakukan tausiyah atau ceramah singkat yang berisi pesan-pesan kebaikan dan pengajaran agama.</p> <p>Setelah tausiyah selesai, dilanjutkan dengan membaca surat Yasin secara bersama-sama.</p> <p>Setelah itu, dilakukan doa bersama untuk memohon ampunan, rahmat, dan berkah dari Allah SWT.</p> <p>Kegiatan Yasinan diakhiri dengan penutup yang</p>	<p>pengajian singkat.</p>	<p>meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dengan memperdalam pemahaman tentang ajaran agama dan memperkuat hubungan spiritual dengan Allah.</p>	
--	--	---------------------------	--	--

		meliputi pembacaan doa penutup, salam, dan ucapan terima kasih kepada semua ucapan terima kasih kepada semua peserta yang telah hadir.			
--	--	--	--	--	--



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi Wali Nagari dalam Menanamkan Pentingnya Program *Learning Society*

Program Masyarakat Belajar di Nagari Sungai Pinang Tapan, yang dipimpin oleh Wali Nagari, mencakup: Majelis ta'lim, Yasinan, TPA, dan PAUD Bunda. Inisiatif-inisiatif ini memainkan peran penting dalam membentuk *civil society* dan memajukan desa. Perencanaan strategi kepemimpinan Wali Nagari dalam menanamkan pentingnya program *Learning Society* melibatkan tiga aspek:

- a. Wali Nagari memberikan dorongan dan motivasi kepada masyarakat dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya kegiatan seperti Majelis Ta'lim, Yasinan, TPA, dan TK PAUD Bunda dalam meningkatkan pengetahuan dan kualitas pendidikan masyarakat Nagari.
- b. Wali Nagari menyediakan sarana dan prasarana atau mendanai yang diperlukan untuk menjalankan program kegiatan *learning society*.
- c. Wali Nagari melakukan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kegiatan tersebut.
- d. Wali Nagari bekerja sama dengan perangkat dan lembaga tinggi Nagari dalam menjalankan program-programnya, kerjasama ini akan

memperluas jangkauan program dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

- e. Wali Nagari melakukan terjun langsung kepada masyarakat atau mengadakan perkumpulan antar Wali Nagari beserta staffnya dengan masyarakat-masyarakat untuk ikutserta berpartisipasi dalam program *learning society* yang ada, terutama pada program berbasis pendidikan pembelajaran.

2. Program/ kegiatan *Learning Society* di Nagari Sungai Pinang Tapan

Program/ kegiatan *Learning Society* selama kepemimpinan Bapak (AB) sebagai Wali Nagari Sungai Pinang Tapan mencakup:

- a. TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

Ketercapaian indikatornya ini termasuk ke dalam organisasi masyarakat, organisasi masyarakat ini berperan dalam menyuarakan kepentingan masyarakat termasuk juga anak-anak dalam mempelajari dan memahami isi Al-Qur'an yang dapat berkontribusi dalam pembangunan Nagari berkelanjutan. Selain itu juga terdapat pada indikator tentang keadilan sosial dan hak asasi manusia, dimana kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter yang berakhlak mulia, berkeadilan, dan menghargai hak asasi manusia. Melalui pendidikan agama islam, TPA membantu memperkuat nilai-nilai keadilan sosial dan mengajarkan tentang hak asasi manusia dn

perspektif agama. Organisasi ini bekerja untuk melindungi hak-hak individu dan kelompok yang rentan, seperti hak atas pendidikan pada kegiatan ini.

b. PAUD Bunda

Ketercapain indikator pada kegiatan ini sama juga halnya dengan kegiatan di TPA yang berguna untuk pembangunan organisasi berkelanjutan dalam bermasyarakat. Di PAUD Bunda juga termasuk dalam organisasi di masyarakat yang melibatkan pendidik dan anak-anak dari umur 4 s/d 6 Tahun. Kegiatan ini dapat membantu memperkuat nilai-nilai keadilan sosial dan hak asasi manusia. Melalui pendidikan anak-anak dapat belajar tentang pentingnya keadilan sosial, hak asasi manusia, dan perlindungan hukum bagi anak-anak. Hal ini mengarah pada indikator tentang keadilan sosial dan hak asasi manusia.

c. Majelis Ta'lim

Ketercapaian indikator pada kegiatan ini pun termasuk dalam organisasi di kalangan masyarakat yang tentunya melibatkan masyarakat setempat. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan ini diberikan kebebasan berpendapat dan menyampaikan pendapat yang sekiranya berguna dalam meningkatkan pembangunan pada kegiatan tersebut. Kegiatan majelis ta'lim mengarah pada indikator tentang transparansi dan akuntabilitas, dimana masyarakat memiliki hak untuk mengetahui informasi public, memantau penggunaan sumber daya public, dan memastikan adanya

akuntabilitas dalam pemerintahan. Selain itu, juga termasuk pada indikator tentang kapasitas dan keterampilan, dimana masyarakat memiliki dan memperoleh keterampilan dan kapasitas yang diperlukan dan berguna untuk meningkatkan kegiatan, seperti mengadakan diskusi dan kajian yang melibatkan anggota majelis ta'lim untuk meningkatkan keterampilan analisis, pemecahan masalah, dan berpikir kritis, juga mengadakan pertemuan tematik yang focus pada pengembangan keterampilan tertentu, seperti kepemimpinan, kerjasama tim, atau negosiasi, maupun melaksanakan pelatihan qasidah rabana untuk perlombaan atau perayaan.

d. Yasinan

Ketercapaian indikator pada kegiatan ini sama pula halnya dengan kegiatan di Majelis Ta'lim yang termasuk pada indikator dalam organisasi masyarakat. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan ini diberikan kebebasan berpendapat dan menyampaikan pendapat yang sekiranya berguna dalam meningkatkan pembangunan pada kegiatan tersebut. Kegiatan majelis ta'lim mengarah pada indikator tentang transparansi dan akuntabilitas, dimana masyarakat memiliki hak untuk mengetahui informasi public, memantau penggunaan sumber daya public, dan memastikan adanya akuntabilitas dalam pemerintahan. Selain itu, juga termasuk pada indikator tentang kapasitas dan keterampilan, dimana masyarakat memiliki dan memperoleh keterampilan dan kapasitas yang diperlukan

dan berguna untuk meningkatkan kegiatan, seperti juga Qasidah Rabana, melakukan pengajian surat Yasin di Masjid ataupun di rumah warga, Membaca Al-Qur'an, Tajwidnya, tafsir Al-Qur'an, juga surat Yasin dengan seksama, atau ilmu agama lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota.

3. Partisipasi Masyarakat dalam Program *Learning Society*

Partisipasi aktif masyarakat dalam melaksanakan program *Learning Society* yang ada berkontribusi terhadap kemajuan organisasi/ kegiatan, memperkuat ikatan sosial, membangun kebersamaan, dan mewujudkan *civil society* yang inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan. Partisipasi masyarakat sangat penting untuk perkembangan setiap kegiatan yang ada di Nagari Sungai Pinang Tapan. Program/ kegiatan *Learning Society* yang ada berjalan dengan baik dan rutin dilakukan oleh masyarakat Nagari hingga saat ini.

B. Saran

Pada penelitian ini, telah dilakukan analisis mengenai optimalisasi program *learning society* dalam mewujudkan *civil society* di Nagari Sungai Pinang Tapan. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis ingin merekomendasikan beberapa saran yang sekiranya bisa dipertimbangkan, adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah dan pihak terkait: Mengoptimalkan program *learning society* dengan menyediakan fasilitas dan infrastruktur pendukung, seperti pusat belajar

masyarakat atau perpustakaan umum yang lengkap. Selain itu, perlu adanya peningkatan dana dan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menjalankan program ini.

2. Masyarakat: Masyarakat diharapkan dapat lebih aktif dalam berpartisipasi dalam program *learning society* yang ada di Nagari Sungai Pinang Tapan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengikuti berbagai kegiatan belajar yang diselenggarakan oleh Wali Nagari Sungai Pinang Tapan, terutama seperti kegiatan Majelis Ta'lim, Yasinan, TPA di Masjid Al-Qadar dan TPA di Masjid Baiturrahman, dan PAUD Bunda.
3. Penelitian selanjutnya: Melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana pengaruh program *learning society* terhadap mewujudkan *civil society*, terutama di daerah lain untuk melihat perbandingannya.
4. Diri Sendiri sebagai salah satu masyarakat di Nagari Sungai Pinang Tapan: Mengambil bagian dalam program *learning society* dan berkontribusi dalam mewujudkan *civil society* di Nagari Sungai Pinang Tapan. Penulis menyadari partisipasi masyarakat setempat terhadap keberlangsungan kegiatan-kegiatan yang ada, sangat berpengaruh untuk kemajuan Nagari ini.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman Observasi Pada Bapak Wali Nagari Sungai Pinang Tapan

No	Aspek Yang di Amati
1.	Mengamati bagaimana upaya Bapak Wali Nagari dalam menerapkan program <i>Learning Society</i> pada masyarakat di Nagari Sungai Tapan.
2.	Mengamati bagaimana strategi Bapak Wali Nagari dalam mengoptimalkan program/ kegiatan <i>Learning Society</i> sebagai upaya mewujudkan <i>civil society</i> (visi dan misinya)
2.	Mengamati bagaimana cara Bapak Wali Nagari mewujudkan visinya pada masyarakat.
3.	Mengamati bentuk kegiatan/ program <i>Learning Society</i> yang ada di Nagari Sungai Pinang Tapan.
4.	Mengamati bagaimana cara Bapak Wali Nagari memberdayakan peran masyarakat dalam kegiatan pendidikan dengan istilah program <i>Learning Society</i> .

Pedoman Observasi Pada Kepala Kampung Sungai Pinang dan Kepala Kampung Kuburan Cino

No	Aspek Yang di Amati
1.	Mengamati bagaimana Bapak Kepala Kampung dalam menerapkan program <i>learning society</i> di lingkungan masyarakat.
2.	Mengamati bagaimana proses pelaksanaan program yang ada di kedua Kampung di Nagari Sungai Pinang Tapan.
3.	Mengamati bagaimana cara Bapak Kepala Kampung dalam mengoptimalkan program <i>learning society</i> untuk kemajuan Nagari.
4.	Mengamati bagaimana upaya Bapak Kepala Kampung mengarahkan dan mengajak masyarakat untuk ikutserta dalam program kegiatan <i>learning society</i> yang ada.

Pedoman Observasi pada Masyarakat di Nagari Sungai Pinang Tapan

No	Aspek Yang di Amati
1.	Mengamati bagaimana penerapan pelaksanaan kegiatan <i>Learning Society</i> ini dalam kehidupan masyarakat.
2.	Mengamati bagaimana Tingkat partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan kemajuan program <i>Learning Society</i> yang berguna untuk mewujudkan <i>Civil Society</i> .
3	Mengamati bagaimana Respon masyarakat terhadap adanya program <i>Learning Society</i> dalam kegiatan bermasyarakat.
4	Mengamati apakah dengan adanya program/ kegiatan <i>Learning Society</i> di masyarakat dapat membantu mewujudkan <i>civil society</i> “visi misi dari Bapak Wali Nagari Sungai Pinang Tapan”

Pedoman Observasi Pada Ketua Majelis Ta’lim dan Yasinan

No	Aspek Yang di Amati
1.	Mengamati bagaimana sebagai ketua majelis ta’lim penerapan pelaksanaan kegiatan <i>Learning Society</i> yang dijalankan ini dalam kehidupan bermasyarakat.

2.	Mengamati bagaimana upaya Ketua majelis ta'lim dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat untuk ikutserta dalam program majelis ta'lim ini.
3	Mengamati apakah ketua majelis ta'lim mendorong dan memfasilitasi keterlibatan anggota.
4	Mengamati bagaimana strategi ketua majelis ta'lim menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan Majelis Ta'lim.

Pedoman Observasi Pada Guru TPA

No	Aspek Yang di Amati
1.	Mengamati bagaimana proses penerapan pembelajaran di TPA dilakukan.
2.	Mengamati bagaimana keterampilan mengajar guru TPA yang diterapkan kepada anak didiknya.
3	Mengamati bagaimana guru TPA mengelola waktu dalam setiap sesi pembelajaran dan mengatur waktu dengan efisien untuk setiap kegiatan dalam pembelajaran.
4	Mengamati bagaimana guru TPA melakukan evaluasi terhadap pemahaman anak didik dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
5	Mengamati bagaimana strategi guru TPA dalam menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman bagi siswa.

Pedoman Observasi Pada Guru PAUD Bunda

No	Aspek Yang di Amati
1.	Mengamati bagaimana Guru mengelola kelas di PAUD.
2.	Mengamati bagaimana metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAUD, apakah guru menggunakan pendekatan yang kreatif dan menyenangkan, apakah mereka menggunakan berbagai macam aktivitas dan permainan yang sesuai dengan perkembangan anak, serta apakah mereka mampu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak.

3	Mengamati bagaimana Guru mengembangkan kemampuan motoric, kognitif, bahasa dan seni pada anak-anak di PAUD.
4	Mengamati penggunaan media pembelajaran oleh guru PAUD sesuai perkembangan anak-anak.

Pedoman Observasi Pada Tokoh Keagamaan

No	Aspek Yang di Amati
1.	Mengamati bagaimana peran tokoh keagamaan dalam pengembangan program-program pembelajaran yang ada dalam masyarakat.
2.	Mengamati apakah tokoh keagamaan mendukung kolaborasi program <i>learning society</i> dengan lembaga lainnya.
3	Mengamati bagaimana sejauh mana tokoh keagamaan terlibat secara aktif dalam sesi program <i>learning society</i> .
4	Mengamati bentuk evaluasi sejauh mana tokoh keagamaan memahami tujuan program <i>learning society</i> .
5	Mengamati apakah tokoh keagamaan bersedia untuk terlibat secara berkelanjutan dan mendukung program <i>learning society</i> ini.

Pedoman Observasi Pada Tokoh Adat

No	Aspek Yang di Amati
1.	Mengamati sejauh mana tokoh adat terlibat dalam program <i>learning society</i> yang ada.
2.	Mengamati apakah program <i>learning society</i> sesuai dengan nilai, budaya dan tradisi lokal di Nagari Sungai Pinang Tapan.
3	Mengamati apakah tokoh adat dapat mengidentifikasi manfaat dari program tersebut dalam mendukung nilai-nilai budaya dan tradisional.
4	Mengamati apakah tokoh adat mendukung kolaborasi dengan lembaga pendidikan lainnya.
5	Mengamati apakah tokoh adat memberikan saran atau rekomendasi untuk meningkatkan program <i>learning society</i> dengan mempertimbangkan nilai-nilai budaya dan tradisional.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Pada Bapak Wali Nagari Sungai Pinang Tapan

No	Tema	Subtema	Pertanyaan
1.		Pengenalan terkait program <i>Learning Society</i>	Apa pandangan Bapak Wali Nagari tentang adanya program <i>Learning Society</i> guna mewujudkan visi misi " <i>civil society</i> " dari Bapak Wali Nagari Sungai Pinang Tapan?
2.		Bentuk <i>Learning Society</i> yang ada	Apa saja bentuk kegiatan <i>Learning Society</i> yang ada di Nagari Sungai Pinang Tapan? Lalu bagaimana strategi Bapak Wali Nagari dalam menggerakkan program kegiatan tersebut kepada masyarakat?
3.		Pemberdayaan peran masyarakat dan keluarga	Bagaimana cara Bapak Wali Nagari dalam memberdayakan peran masyarakat dan keluarga dalam kegiatan pendidikan?
4.	Optimalisasi Program <i>Learning Society</i> dalam Mewujudkan <i>Civil Society</i> di Nagari Sungai Pinang Tapan Kab. Pesisir Selatan	Alasan dan upaya dalam mewujudkan Visi yang juga dikatakan dengan " <i>Civil Society</i> "	Mengenai visi dan misi Bapak Wali Nagari, kenapa Bapak memilih visi tersebut? Bagaimana upaya Bapak dalam mewujudkan atau membangun visi-visi tersebut?

5.		Evaluasi Keberhasilan terkait bentuk organisasi yang diupaya	Apakah dengan adanya organisasi-organisasi yang ada dapat terwujudnya visi dan misi dari Bapak Wali Nagari?
6.		Kendala atau tantangan yang dihadapi	Apakah ada kendala yang Bapak hadapi selama proses menggerakkan kegiatan terkait penerapan <i>Learning Society</i> guna terwujudnya visi dan misi dari Bapak? Bagaimana cara Bapak Wali Nagari mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi?

Pedoman Wawancara Pada Kepala Kampung Sungai Pinang dan Kepala Kampung Kuburan Cino

No	Tema	Subtema	Pertanyaan
1		Pengenalan	Apakah Anda dapat memperkenalkan diri Anda dan memberikan gambaran umum tentang peran Anda sebagai Kepala Kampung?
2.	Optimalisasi Program <i>Learning Society</i> dalam Mewujudkan	Program kegiatan Majelis Ta'lim, TPA, TK PAUD, dan Yasinan.	Bagaimana partisipasi dan antusiasme warga dalam mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim, TPA, TK PAUD, dan Yasinan di Kampung ini? Apa tantangan terbesar dalam menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut di Kampung ini? Apa ada cerita sukses atau pencapaian yang bisa dibagikan dari kegiatan-kegiatan tersebut?

3.	<i>Civil Society</i> di Nagari Sungai Pinang Tapan Kab. Pesisir Selatan	Mendanai dan mendukung	Bagaimana cara Kampung ini mendanai dan mendukung kegiatan-kegiatan tersebut?
4.		Rencana ataupun saran	Bagaimana pendapat bapak sebagai Kepala Kampung tentang pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan Nagari?

Pedoman Wawancara Pada Tokoh Masyarakat

No	Tema	Subtema	Pertanyaan
1.		Latar Belakang	Apa peran Anda dalam komunitas ini dan bagaimana Anda terlibat dalam program-program pembelajaran?
2.	Optimalisasi Program <i>Learning Society</i> dalam Mewujudkan <i>Civil Society</i> di Nagari Sungai Pinang Tapan Kab. Pesisir Selatan	Motivasi dan Keinginan untuk Meningkatkan Pembelajaran	<p>Apa yang mendorong Anda untuk terlibat dalam program-program <i>learning society</i> yang ada di masyarakat?</p> <p>Apa harapan dan keinginan Anda untuk meningkatkan pembelajaran dalam komunitas ini?</p>
3.		Kendala atau tantangan yang dihadapi	Apakah ada kendala atau tantangan yang Anda sebagai masyarakat alami dalam mengikuti organisasi <i>leaning society</i> ?

			<p>Bagaimana Anda sebagai masyarakat Nagari Sungai Pinang Tapan dalam upaya mengatasi hambatan-hambatan tersebut?</p> <p>Jika tidak mengikuti, apa alasan Anda tidak mengikuti organisasi yang tersedia? Lalu apakah ada dampak negatif adanya salah satu kegiatan/ organisasi yang Anda temui?</p>
--	--	--	---

Pedoman Wawancara Pada Ketua Majelis Ta'lim

No	Tema	Subtema	Pertanyaan
1.		Perkenalan	<p>Mohon perkenalkan diri Anda dan apa peran Anda sebagai ketua majelis ta'lim.</p> <p>Berapa lama Anda telah menjadi ketua Majelis Ta'lim?</p>
2.	<p>Optimalisasi Program <i>Learning Society</i> dalam Mewujudkan <i>Civil Society</i> di Nagari Sungai Pinang Tapan Kab. Pesisir Selatan</p>	Partisipasi Masyarakat	<p>Bagaimana Anda memastikan partisipasi aktif masyarakat dalam program-program pembelajaran Majelis Ta'lim ini?</p> <p>Bagaimana Anda meningkatkan partisipasi masyarakat untuk ikutserta dalam program kegiatan Majelis Ta'lim ini?</p>

3		Tantangan dan Solusi	<p>Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam menjalankan kegiatan Majelis Ta'lim ini?</p> <p>Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut dan mencari solusi yang efektif?</p>
---	--	----------------------	--

Pedoman Wawancara Pada Guru TPA

No	Tema	Subtema	Pertanyaan
1.	<p>Optimalisasi Program <i>Learning Society</i> dalam Mewujudkan <i>Civil Society</i> di Nagari Sungai Pinang Tapan Kab. Pesisir Selatan</p>	Latar Belakang dan Pengalaman	<p>Mohon perkenalkan diri Anda dan latar belakang pendidikan dan pengalaman Anda sebagai guru TPA.</p> <p>Berapa lama Anda telah menjadi guru TPA dan apa yang mendorong Anda untuk terlibat dalam pengajaran Al-Qur'an?</p>
2.		Proses dan metode pembelajaran	<p>Bagaimana proses pembelajaran di TPA dilakukan? Apa metode yang digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak</p>
3.		Materi pengajaran	<p>Apa kah ada kegiatan tambahan yang dilakukan di TPA, selain pembelajaran Al-Qur'an? Misalnya kegiatan sosial atau keagamaan lainnya?</p>

4.		Tantangan dan Solusi	<p>Apakah ada tantangan yang dihadapi dalam menjalankan TPA ini, terutama dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak?</p> <p>Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut dan mencari solusi yang efektif?</p>
----	--	----------------------	---

Pedoman Wawancara Pada Guru PAUD Bunda

No	Tema	Subtema	Pertanyaan
1.		Perkenalan dan Dorongan	Mohon perkenalkan diri Ibuk dan apa yang mendorong Ibuk untuk terlibat dalam Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Bunda ini?
2.	Optimalisasi Program <i>Learning Society</i> dalam Mewujudkan <i>Civil Society</i> di Nagari Sungai Pinang Tapan Kab. Pesisir Selatan	Materi dan Metode pengajaran yang diterapkan	<p>Apa saja materi pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan perkembangan anak usia dini?</p> <p>Apa metode pengajaran yang Ibuk terapkan dalam mengajar di TK PAUD ini?</p> <p>Bagaimana Ibuk memastikan bahwa pembelajaran di TK PAUD ini disampaikan dengan cara yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini?</p>
3.		Pengelolaan Kelas untuk anak usia dini	Bagaimana Ibuk mengelola kelas di TK PAUD ini? Apakah ada tantangan khusus yang Ibuk terapkan untuk mengatasi tantangan dalam mengelola kelas anak usia dini?

Pedoman Wawancara Pada Tokoh Keagamaan

No	Tema	Subtema	Pertanyaan
1.	Optimalisasi Program <i>Learning Society</i> dalam Mewujudkan <i>Civil Society</i> di Nagari Sungai Pinang Tapan Kab. Pesisir Selatan	Perkenalan dan Dorongan	Mohon perkenalkan diri Anda dan peran Anda sebagai tokoh keagamaan dalam masyarakat. Apa yang mendorong Anda untuk terlibat dalam mendukung program-program pembelajaran di masyarakat?
2.		Tantangan dan Solusi	Apa tantangan yang Anda temui dalam mengimplementasikan program pembelajaran di masyarakat, dan bagaimana Anda mengatasinya?

Pedoman Wawancara Pada Tokoh Adat

No	Tema	Subtema	Pertanyaan
1.	Optimalisasi Program <i>Learning Society</i> dalam Mewujudkan <i>Civil Society</i> di Nagari Sungai Pinang Tapan Kab. Pesisir	Pengenalan dan Pandangan tentang adanya program <i>Learning Society</i>	Mohon perkenalkan diri Anda dan peran Anda sebagai tokoh keagamaan dalam masyarakat Menurut Anda tentang adanya program <i>learning society</i> yang ada di Nagari ini pada masyarakat?
2.		Partisipasi Masyarakat	Bagaimana partisipasi masyarakat Nagari terkait adanya program <i>learning society</i> ini?

3.	Selatan	Tantangan dan Solusi	Apa tantangan yang Anda temui dalam mengimplementasikan program pembelajaran di masyarakat, dan bagaimana Anda mengatasinya?
----	---------	----------------------	--



Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Perihal	Keterangan
1.	Profil Nagari Sungai Pinang Tapan	
2.	Sejarah Nagari Sungai Pinang Tapan	
3.	Visi dan Misi Bapak Wali Nagari Sungai Pinang Tapan	
4.	Data Jumlah Penduduk di Nagari Sungai Pinang Tapan	
5.	Struktur Pemerintah Nagari Sungai Pinang Tapan Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan	



Lampiran 4

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Nama Informan	AB
Tanggal Pelaksanaan	5 November 2023 & 2 Februari 2024
Tempat	Kantor Wali Nagari dan Rumah Wali Nagari Sungai Pinang Tapan

No.	Kisi-kisi	Pertanyaan	Keterangan
1.	Pengenalan terkait program <i>Learning Society</i>	Apa pandangan Bapak Wali Nagari tentang adanya program <i>Learning Society</i> guna mewujudkan visi misi “ <i>civil society</i> ” dari Bapak Wali Nagari Sungai Pinang Tapan?	Alhamdulillah untuk sementara kini masih berjalan dengan lancar, baik itu kegiatan majelis ta’lim, TPA, Yasinan, dan TK PAUD. Dilihat pula diperjalannya, semakin hari semakin bagus.
2.	Bentuk <i>Learning Society</i> yang ada	Apa saja bentuk kegiatan <i>Learning Society</i> yang ada di Nagari Sungai Pinang Tapan? Lalu bagaimana strategi Bapak Wali Nagari dalam menggerakkan program kegiatan tersebut kepada masyarakat?	Kegiatan Majelis Ta’lim, Yasinan Mingguan, TPA, dan TK PAUD Bunda. Mula-mula waktu penggerakan pertama, orang tersebut kita kumpulkan termasuk Guru kalau mengenai TK PAUD, kita kumpulkan bagaimana cara atau strategi kita untuk memajukan anak-anak. Kalau kegiatan di TPA pula mereka mengaji, guru-guru yang mengajar di TPA itu kita undang, setiap perbulan kita bayar honorinya. Dengan guru TPA dapat memberikan perhatian terhadap anak-anak dalam pelaksanaan kegiatan setiap harinya.

3.	Pemberdayaan peran masyarakat dan keluarga	Bagaimana cara Bapak Wali Nagari dalam memberdayakan peran masyarakat dan keluarga dalam kegiatan pendidikan?	Kalau memberdayakan saya langsung turun tangan bersama masyarakat dan terus langsung berdialog bagaimana untuk memajukan Nagari Sungai Pinang bersama dengan masyarakat.
4.	Alasan dan upaya dalam mewujudkan Visi yang juga dikatakan dengan “Civil Society”	Mengenai visi dan misi Bapak Wali Nagari, kenapa Bapak memilih visi tersebut?	Untuk kebersamaan itu adalah kita majukan suatu Nagari, suatu wujudan keagamaan, pendidikan, dan kesehatan.
		Bagaimana upaya Bapak dalam mewujudkan atau membangun visi- visi tersebut?	Untuk mewujudkan visi tersebut itu dengan bersama kedepannya, dengan arti kata kalau tujuan yang pertama kita membuat suatu visi adalah dengan kita sampaikan hingga masyarakat kita bekerjasama dengan baik, agar visi tersebut terlaksana.
5.	Evaluasi Keberhasilan terkait bentuk organisasi yang diupaya	Apakah dengan adanya organisasi- organisasi yang ada dapat terwujudnya visi dan misi dari Bapak Wali Nagari?	Visi dan misi dari saya sendiri terkait organisasi selama saya memimpin itu sangat dimanfaatkan oleh adanya organisasi. Seperti olahraga, kegiatan majelis ta’lim, kegiatan anak TK, TPA, maupun kegiatan Yasinan, dan banyak lah hal-hal yang lain.
		Bagaimana peran masyarakat dalam mewujudkan visi Bapak Wali Nagari?	Dilihat dari visi saya, masyarakat ini sangat berperan penting dan sangat berarti kepada visi saya untuk tujuan kita bersama.
6.	Kendala atau tantangan yang dihadapi	Apakah ada kendala yang Bapak hadapi selama proses menggerakkan kegiatan terkait penerapan <i>Learning</i>	Diwaktu kita membuat suatu kegiatan seperti itu pasti ada kendala, namanya kita memimpin masyarakat, ada yang senang ada yang enggak. Jadi namanya hal seperti itu hal-hal biasa, kita selaku

	<p><i>Society</i> guna terwujudnya visi dan misi dari Bapak?</p>	<p>pemimpin bagaimana wujudan itu bisa kita wujudkan bersama atas kesabaran apa yang kita iming-imingkan bisa itu tercapai dengan lancar dan baik. Pertamanya memang melangkah agak susah dengan arti kata, orang banyak belum tau dan belum ngerti dengan kegiatan kita yang akan kita laksanakan. Setelah kegiatan itu berjalan, baru masyarakat paham yang sehingga di Nagari kita seperti yang kita rasakan saat sekarang ini, baik organisasi, keagamaan, kesehatan, olahraga, itu yang telah kita capaikan.</p>
	<p>Bagaimana cara Bapak Wali Nagari mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi?</p>	<p>Kalau mengatasi kendala itu yang pertama, melihat situasi dan kondisi masyarakat kita. Kedua, kita harus sabar sebagai pemimpin tidak boleh emosional, apapun masukan baik itu yang baik maupun yang jelek. Dalam arti kata, ketika membuat sesuatu yang baik pasti ada yang menghalang, Alhamdulillah dengan kesabaran ini tercpai dengan baik.</p>

Nama Informan	TK, SM
Tanggal Pelaksanaan	16 Maret 2024
Tempat	Di Rumah yang bersangkutan

No.	Kisi-kisi	Pertanyaan	Keterangan
1.	Pengenalan dan Peran	Mohon memperkenalkan diri Bapak dan berikan gambaran umum tentang peran Bapak sebagai Kepala Kampung di Nagari ini?	Saya Tamtami Kamal. Saya Safrul Murgani. Ya peran saya sebagai kepala kampung disini. Kepala kampung sungai pinang dan kepala kampung kuburan cino saling bekerja sama dan memiliki perannya masing-masing, bukan hanya terpaku pada kampung masing-masing saja.
2.	Program kegiatan Majelis Ta'lim, TPA, TK PAUD, dan Yasinan.	Bagaimana partisipasi dan antusiasme warga dalam mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim, TPA, TK PAUD, dan Yasinan di Kampung ini?	Masyarakat lumayan banyak lah mengikuti kegiatan ini, apalagi kegiatan tersebut kan sudah ditentukan juga jadwalnya, jadi masyarakat mudah untuk membagikan waktunya untuk turut mengikuti kegiatan tersebut. Jadi saya hanya menganjur bagi anak-anak TPA supaya dari nggak pandai mengaji jadi pandai mengaji.
		Apa manfaat dari adanya kegiatan tersebut pada masyarakat di Nagari ini?	Seperti Ibuk-ibuk kan ada kegiatannya, pengajian tu, menambah ilmu agama masyarakat kita juga. Kalau TPA tu anak-anak bisa belajar ngaji dengan benar, baik itu TPA di Masjid Al-Qadar dan Masjid Baiturrahman.

		Apa tantangan terbesar dalam menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut di Kampung ini?	Terkait kegiatan itu nggak ada lah, kami sebagai orang tua ini setuju semua asal kegiatan itu berdampak positif pada anak-anak maupun masyarakat.
3.	Mendanai dan mendukung	Bagaimana cara Kampung ini mendanai dan mendukung kegiatan-kegiatan tersebut?	Tentu saja saya dan Wali Nagari sangat mendukung kegiatan tersebut, saya hanya sekedar menganjur dan mengarahkan saja. Kalau masalah dana itu, kalau dalam kegiatan seperti majelis ta'lim atau yasinan ya mengumpul uang 10/Orang untuk kebutuhan seperti membayar uang odong-odong ketika mengikuti majelis ta'lim yasinan di luar daerah atau mengikuti perlombaan.
4.	Pandangan pentingnya pendidikan Agama	Bagaimana pendapat bapak sebagai Kepala Kampung tentang pentingnya pendidikan Agama dalam kehidupan di Nagari?	Menurut saya itu sangat penting apalagi dalam kehidupan bermasyarakat, seperti yang kita lihat di Nagari kita ini dengan adanya kegiatan Majelis Talim yang rutin dilakukan setiap jam 14.00 hari senin dan Yasinan pada setiap hari minggu pada jam 14.00 dan juga di TPA belajar mengaji untuk anak-anak. Ini sebagai upaya untuk mempertahankan tradisi Islam dan mengaji di kalangan masyarakat.

Nama Informan	A, CA
Tanggal Pelaksanaan	10 Maret 2024 dan 16 Maret 2024
Tempat	Di Rumah yang berkaitan

No.	Kisi-kisi	Pertanyaan	Keterangan
1.	Pengenalan dan Latar Belakang	Mohon perkenalkan diri ibuk terlebih dahulu dan peran ibuk dalam kegiatan Majelis Ta'lim dan Yasinan ? kegiatan apa saja yang ibuk ikuti di Nagari Sungai Pinang Tapan ini? Lalu apa yang mendorong Ibuk untuk terlibat dalam kegiatan tersebut?	<p>Saya dengan Ibuk Cik Ani.</p> <p>Saya Asrizal.</p> <p>Kegiatan Majelis Ta'lim dan Yasinan.</p> <p>Peran saya ya hanya mengikuti saja, sebagai anggota yang ikutserta baik itu pada kegiatan Majelis Ta'lim di Baiturrahman maupun kegiatan Yasinan di Masjid Al-Qadar.</p> <p>Saya ikut menutut agama kita, untuk menambah agama juga. Kalau kami majelis ta'lim ada ceramah, kalau di Yasinan membaca Yasin, belajar sholat jenazah, belajar memandikan orang meninggal, dan banyak lainnya.</p>
3.	Kendala atau Hambatan yang dihadapi	Apakah ada kendala atau hambatan yang Ibuk alami sebagai masyarakat Nagari dalam mengikuti organisasi tersebut? Lalu bagaimana Ibuk sebagai masyarakat Nagari Sungai Pinang Tapan dalam upaya mengatasi hambatan tersebut?	Lancar-lancar saja, tanpa hambatan karna kan dekat juga.

		Apakah ada saran atau masukan untuk kegiatan-kegiatan tersebut?	Ya justru saya yang dapat masukan dari ceramah-ceramah atau ajaran yang disampaikan setiap hari senin dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Kalau menurut saya, ya itu saja.
3.	Pandangan bagi yang tidak mengikuti kegiatan di Nagari.	Jika tidak mengikuti, apa alasan Anda tidak mengikuti organisasi yang tersedia? Lalu apakah ada dampak negatif adanya salah satu kegiatan/ organisasi yang Anda temui?	Alasannya karna hubungan jauh dari kebun, karna saya sering menginap di kebun, jadi tidak sempat untuk mengikuti kegiatan. Waktu luang pun sekali-kali yang digunakan untuk beristirahat. Kalau namanya organisasi itu dampak negatif tidak ada, sebab apa saja organisasi itu membentuk kebaikan. Kecuali dampak negatif kita yang tidak ikut tu ada yaitu tidak masuk hitungan dalam kampung. (A)

Nama Informan	PIP
Tanggal Pelaksanaan	3 November 2023
Tempat	Di Rumah yang bersangkutan

No.	Kisi-kisi	Pertanyaan	Keterangan
1.	Perkenalan	Mohon perkenalkan diri Anda dan apa peran Anda dalam kegiatan Majelis Ta'lim?	Saya Pahrati Eka Putri, sebagai ketua majelis ta'lim.
		Berapa lama Anda telah menjadi ketua Majelis Ta'lim?	Sekitar 1 Tahun lebih lah saya menjadi ketua dan bergabung di kegiatan ini.

2.	Partisipasi Masyarakat	Apa saja kegiatan rutin yang dijalankan dalam Majelis Ta'lim ini?	Kegiatan rutusnya kalau seandainya ada orang yang meninggal disaat hari ke-7, pokonya ta'ziah ke rumah warga yang bersangkutan, juga kegiatan membaca Yasin, kalau ada acara GERMAS ya ibuk-ibuk majelis ta'lim ikut acara tersebut, pokonya aktif lah.
		Menurut ibuk selama menjadi ketua Majelis Ta'lim ini, apa saja manfaatnya terhadap masyarakat Nagari?	Kalau manfaat tu kan banyak, setidaknya menambah iman dan taqwa untuk kita ke Tuhan karna kita menimba ilmu, satu lagi silaturahmi antara sesama, dengan kegiatan itu kan kita banyak pula kenal dengan orang-orang sekitar yang juga ikut majelis ta'lim.
3.	Tantangan dan Solusi	Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam menjalankan kegiatan Majelis Ta'lim ini?	Ya tantangannya ya itu sulitnya mengajak masyarakat agar ikut serta, karna kan masyarakat ada yang punya kesibukan lainnya.
		Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut dan mencari solusi yang efektif?	Kalau untuk mengatasi tantangan itu tadi, saya mengajak dengan memotivasi dan memberikan gambaran positif jika kita mengikuti kegiatan ini, apalagi untuk memajukan Nagari agar kegiatan rutin dilakukan untuk keberlanjutan kedepannya.

Nama Informan	CH & ROR
Tanggal Pelaksanaan	5 Februari 2024
Tempat	Di Rumah yang bersangkutan

No.	Kisi-kisi	Pertanyaan	Keterangan
1.	Belakang dan Pengalaman Latar	Mohon perkenalkan diri Anda selaku para pengajar di TPA ini?	Nama saya Cinta Hati, sebagai pengajar TPA di Masjid Baiturrahman. Saya Rika Okta Rina, sebagai pengajar TPA di Masjid Al-Qadar.
		Berapa lama Ibu telah menjadi guru TPA dan apa yang mendorong Anda untuk terlibat dalam pengajaran Al-Qur'an?	Dari tahun 2002. (CH) Selain dorongan untuk mendidik anak-anak, juga mengisi waktu kosong saya juga.
2.	Proses dan metode pembelajaran	Bagaimana proses pembelajaran di TPA dilakukan? Apa metode yang digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak	Hari senin-rabu kan pembacaan iqra' dan Al-Qur'an, hari kamis kajian sholat, hari jum'at bacaan Al-Qur'an juga, dan sedangkan hari sabtu latihan praktek didikan subuh. Metode pembelajarannya ya pembelajaran mengaji seperti biasa, mengajarkan juga menyimak bagaimana anak-anak tersebut dalam pembacaan Al-Qur'an dan iqro'nya. (ROR)
3.	Materi pengajaran	Apa kah ada kegiatan tambahan yang dilakukan di TPA, selain pembelajaran Al-Qur'an? Misalnya kegiatan sosial atau keagamaan	Pembelajaran tambahan di TPA ini yaitu melakukan Qasidah Rabana dan Kaligrafi dengan Bapak (A) yang biasanya dilakukan kadang sekali seminggu pada waktu sesudah maghrib menjelang isya khususnya untuk anak-anak kelas 6 atau yang telah masuk tahap al-

		lainnya?	Qur'an bukan iqro'. (CH)
4.	Tantangan dan Solusi	Apakah ada kesulitan yang dihadapi dalam menjalankan TPA ini, terutama dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak? Lalu Bagaimana Ibu mengatasi kesulitan tersebut dan mencari solusi yang efektif?	<p>Kesulitan selama saya mengajar itu karena anak-anaknya nakal, sulit diatur, jika ditegur ya besoknya mengulangi lagi dan seterusnya begitu. Kalau diberi hukuman ataupun denda tetap saja ada anak-anak yang melanggar, tapi ada juga yang patuh, diam dan mengikuti arahan dari kami para pengajar. (CH)</p> <p>Kesulitannya dalam mengajar ngaji ini tu anak-anak yang nakal, beratem main-main, dan susah diatur. Jika dicegah, dia sebentar tapi lama kelamaan ribut lagi, ya begitulah anak usia begitu. Adapun pembelajaran tambahannya yaitu mencatat seperti do'a-do'a, bacaan tasdiq, dan lain sebagainya. (ROR)</p>

Nama Informan	L
Tanggal Pelaksanaan	2 Februari 2024
Tempat	PAUD Bunda Nagari Sungai Pinang Tapan

No.	Kisi-kisi	Pertanyaan	Keterangan
1.	Perkenalan dan Dorongan	Mohon perkenalkan diri Ibu dan Berapa jumlah guru yang mengajar di PAUD Bunda ini? Dan di PAUD Bunda ini menyediakan atau menerima peserta	<p>Saya Lismarni, sebagai Kepala Sekolah sekaligus pengajar di TK PAUD Bunda ini.</p> <p>Kalau jumlah guru yang mengajar disini berlima dengan kepala sekolahnya.</p> <p>Kalau disini mulai dari 4 s/d 6 Tahun.</p>

		didik dari umur berapa?	
2.	Materi dan Metode pengajaran yang diterapkan	Apa saja materi pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan perkembangan anak usia dini?	Materinya sesuai dengan kurikulum terbaru, kurikulum merdeka. TK PAUD itu kan belajarnya kan bermain ambil belajar, ya tentang IMTEK (Iman dan Taqwa), trus tentang sosial emosional, bahasa, seni, sama fisik motoric.
		Apa metode pengajaran yang Ibuk terapkan dalam mengajar di TK PAUD ini?	Ya itu metode bermain sambil belajar, sesuai dengan perkembangannya.
3.	Pengelolaan Kelas untuk anak usia dini dan Tantangan	Apa kesulitan para guru dalam mengajar di TK PAUD ini?	Karna namanya kan anak PAUD, jadi untuk ngatur-ngatur kan agak susah, jadi mungkin kesulitannya masalah konsentrasi anak.
		Lalu bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut?	Cara mengatasinya ya nanti kita ajak bermain, supaya dia bisa terlatih konsentrasinya. Jadi ada permainan dari google atau sebagainya kan. Permainannya tu supayo melatih konsentrasinya gitu, supaya dia fokus dalam memahami kami.

Nama Informan	S
Tanggal Pelaksanaan	14 Maret 2024
Tempat	Di Rumah yang bersangkutan

No.	Kisi-kisi	Pertanyaan	Keterangan
1.	Perkenalan dan Dorongan	Mohon perkenalkan diri Anda dan Anggota serta pelaksanaan kegiatan Yasinan di kampung ini?.	Saya Samsuryati. Peran saya yaitu sebagai ketua Yasinan Nagari Sungai Pinang. Anggota Yasinan kini 85 orang, yang aktif anggaran 60 orang lah. Pelaksanaannya setiap hari Minggu pukul 14.00 di Masjid Al-Qadar.
		Berapa lama Ibuk menjadi Ketua Yasinan di kampung ini?	Jadi ketua saya hitung-hitung tahun kini mungkin masuk 10 Tahun, 3 periode.
2.	Tantangan dan Solusi	Apa tantangan yang Anda temui dalam mengimplementasi program pembelajaran di masyarakat, dan bagaimana Anda mengatasinya?	Caranya kita mengajak masyarakat tersebut dengan mengarahkan dan memotivasi terkait kegiatan ini demi kemajuan Nagari kita juga, karna jika seandainya ada orang meninggal di kampung kita ataupun ta'ziah, kita membaca Yasin sekaligus mendo'akan bersama.
		Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan Yasinan ini?	Yang dilaksanakan kadang tu Yasinan, membaca Yasin, do'a Yasin, tahtim, tahlil, kadang tu belajar praktek sholat jenazah, belajar mandi orang meninggal, sekali-kali juga kami panggilkan penceramah atau tidak setiap minggu.

	Apa Kendala yang Ibuk hadapi dalam menjalankan kegiatan Yasinan di Kampung ini?	Ada, kendalanya itu susahny mengajak orang untuk ikut serta. Jadi mulai dari hari Minggu kedepan di Bulan puasa ini kami bikin jadwal pada pukul 10 Pagi, karna kalau jadwalnya tetap pukul 14.00 itu kan banyak yang sibuk menyiapkan makanan untuk buka puasa.
--	---	--

Nama Informan	K
Tanggal Pelaksanaan	14 Maret 2024
Tempat	Di Rumah yang bersangkutan

No.	Kisi-kisi	Pertanyaan	Keterangan
1.	Perkenalan dan Dorongan	Mohon perkenalkan diri Anda dan peran Anda sebagai tokoh Adat dalam masyarakat.	Saya Karina. Saya berperan sebagai Bundo Kandung di Nagari Sungai Pinang ini. Peran saya dalam kegiatan Majelis Ta'lim dan Yasinan saya sebagai Pembina.
		Apa yang mendorong Anda untuk terlibat dalam mendukung program-program pembelajaran di masyarakat?	Agar kegiatan di Nagari kita ni lancar. Dengan adanya Kegiatan itu kan lebih gampang kita menambah ilmu agama, mendengar ceramah dari ustadz. Jadi itu lah, tukar-tukar pikiran dengan kawan-kawan, mempererat tali silaturahmi, ilmu pun banyak bertambah
2.	Kendala dan Solusi	Apa kendala yang Anda temui dalam mengimplementasi kan kegiatan di masyarakat ini,	Kalau masalah Kendal atau tantangan tu pasti ada, karna kita kan banyak seperti ocehan atau berdebat dikit pasti ada saja. Dengan musyawarah, lempar ke

		dan bagaimana Anda mengatasinya?	masyarakat bagaimana permasalahan tadi kan dan bagaimana hasil akhir solusinya, tergantung apa permasalahannya dulu.
--	--	----------------------------------	--



Lampiran 4

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar : Wawancara dengan Bapak Wali Nagari Sungai Pinang Tapan



Gambar : Melakukan wawancara dan observasi pada kegiatan di TK PAUD Bunda

K E R I N C I



Gambar : Struktur Organisasi dan Melakukan Observasi sekaligus wawancara pada kegiatan TPA di Masjid Al-Qadar



Gambar : Struktur Organisasi dan Melakukan Observasi sekaligus Wawancara pada kegiatan TPA di Masjid Baiturrahman

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 KERINCI



Gambar : Melakukan wawancara dan observasi pada kegiatan Majelis Ta'lim di Masjid Baiturrahman



Gambar : Melakukan Observasi sekaligus Wawancara pada kegiatan Yasinan di Masjid Al-Qadar dan Rumah Warga



Gambar : Wawancara dengan Ketua Majelis Ta'lim

Gambar : Wawancara dengan Ketua Yasinan



Gambar : Wawancara dengan Guru TPA Masjid Baiturrahman



Gambar : Wawancara dengan Guru TPA Masjid Al-Qadar



Gambar : Wawancara dengan Tokoh Adat

ISLAM NEGARA
RINCI



Gambar : Wawancara dengan Kepala Kampung Sungai Pinang

Gambar : Wawancara dengan Kepala Kampung Kuburan Cino



Gambar : Struktur Pemerintahan Nagari Sungai Pinang Tapan



Gambar : Denah Dasa Wisma Nagari Sungai Pinang Tapan

BIOGRAFI PENULIS



Sonia Elza merupakan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, lahir di Tapan 19 September 2001, merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara dari pasangan Asrizal dan Elmiati. Penulis merupakan kebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis tinggal di Nagari Sungai Pinang Tapan, Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, Provinsi Sumatera Barat. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2008 dan menyelesaikannya pada tahun 2014 di SDN 06 Talang Kebun. Setelah itu melanjutkannya di MTsN 09 Pessel dari tahun 2014 dan menyelesaikannya pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Basa Ampek Balai Tapan dan lulus pada tahun 2020. Di tahun yang sama, penulis memulai pendidikan dan menjadi mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci tepatnya pada Jurusan Pendidikan Agama Islam sampai dengan sekarang.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065. Fax. (0748) 22114. Kode Pos 37112. Web: tik.iainkerinci.ac.id, Email: info@tik.iainkerinci.ac.id

KERINCI

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : 1049 Tahun 2023

T E N T A N G
PENUNJUKAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

- Menimbang : a. Untuk memperlancar seminar proposal mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan tim pembahas seminar proposal skripsi mahasiswa.
b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Keputusan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci Tahun 2021/2022 tentang Pedoman Akademik.
- Memperhatikan : Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tanggal 15 November 2021 tentang prosedur dan pelaksanaan seminar proposal mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci

M E M U T U S K A N

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENUNJUKAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TAHUN AKADEMIK 2023/2024.

Pertama : Menunjuk dan mengangkat Tim Penguji Proposal Skripsi Mahasiswa:
Pembimbing : 1. Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag., M.Ag.
: 2. Ade Putra Hayat, M.Pd.
Pembahas : 1. Dr. Saaduddin, M.Pd.
: 2. Ade Candra Gustia, M.Pd.

Untuk melaksanakan seminar proposal atas nama:

Nama : Sonia Elza
NIM : 2010201063
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : Learning Society Sebagai Upaya Mewujudkan Civil Society (studi Kasus Pada Masyarakat Di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan)

Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk di ketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 20 Desember 2023

Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.

Tembusan :
1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Tim Pembahas
3. Arsip

K E R I N C I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web.ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

22 Januari 2024

Nomor : In.31/D.1/PP-00.9/ 113 /2024
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Nagari Sungai Pinang Tapan
Kabupaten Pesisir Selatan
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : **Sonia Elza**
NIM : 2010201063
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Optimalisasi Program Learning Society Dalam Mewujudkan Civil Society Di Nagari Sungai Pinang Tapan Kab. Pesisir Selatan.** Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **23 Januari 2024 s.d 23 Maret 2024.**



Dr. Hedi Candra, S.Ag., M.Pd.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal

K E R I N C I



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN
KECAMATAN RANAH AMPEK HULU TAPAN
NAGARI SUNGAI PINANG TAPAN

Jl. Raya Tapan-Sungai Penuh Km 2 Kode Pos 25673
Email: Sungaipinang@gmail.com
Web: sungaipinangtapan.nagari.pesisirselatankab.go.id

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 140/03/WN.SPT/I-2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Wali Nagari Sungai Pinang Tapan, Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat, dengan ini memberi izin penelitian Kepada :

Nama : SONIA ELZA
Nim : 2010201063
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Untuk melakukan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi, berlokasi di Nagari Sungai Pinang Tapan, Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat.

Dengan judul Skripsi “ **Optimalisasi Program Learning Society Dalam Mewujudkan Civil Society**” dalam waktu Dua Bulan.

Demikian Surat Keterangan izin penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Sungai Pinang Tapan, 26 Januari 2024
Pj. Wali Nagari Sungai Pinang Tapan



EKA YESA PUTRA, S.Pt
Nip : 19820527 201001 1 008

K E R I N C I



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN
KECAMATAN RANAH AMPEK HULU TAPAN
NAGARI SUNGAI PINANG TAPAN

Jl. Raya Tapan-Sungai Penuh Km 2 Kode Pos 25673
Email:Sungaipinang@gmail.com
Web:sungaipinangtapan.nagari.pesisirselatankab.go.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 140/08/WN.SPT/I-2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Wali Nagari Sungai Pinang Tapan, Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat, dengan ini memberi izin penelitian Kepada :

Nama : SONIA ELZA
Nim : 2010201063
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Yang mana nama tersebut diatas, Sudah Melakukan Penelitian di Nagari Sungai Pinang Tapan, Kecamatan Ranag Ampek Hulu Tapan, pada Tanggal 23 Januari s/d 23 Maret 2024, dan kepanya telah kami berikan data-data yang diperlukan untuk penulisan skripsi yang berjudul "**Optimalisasi Program Learning Society Dalam Mewujudkan Civil Society**"

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Sungai Pinang Tapan, 23 Maret 2024
Pj. Wali Nagari Sungai Pinang Tapan



EKA YESA PUTRA, S.Pt

Nip : 19820527 201001 1 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:itik.iainkerinci.ac.id, Email: info@itik.iainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ *604* /2023

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

1. Nama : Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag.,M.Ag.
NIP : 197005051998031006
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda //Vc
Jabatan : Lektor Kepala
Sebagai : **Pembimbing I**
2. Nama : Ade Putra Hayat, M.Pd
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I //IIB
Jabatan : Asisten Ahli
Sebagai : **Pembimbing II**

Dalam penulisan skripsi:

- Mahasiswa : Sonia Elza
NIM : 2010201063
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Learning Society Sebagai Upaya Mewujudkan Civil Society (studi Kasus Pada Masyarakat Di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan)

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : *23* Juni 2023

Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197306051999031004



Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Peninggal

K E R I N C I

Surat Keterangan Validasi Instrument

Berdasarkan surat permohonan instrument yang diajukan :

Nama : Sonia Elza

NIM : 2010201063

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

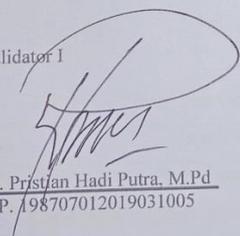
Judul : Optimalisasi Program *Learning Society* dalam Mewujudkan *Civil Society* di Nagari
Sungai Pinang Tapan Kab. Pesisir Selatan

Setelah dilakukan analisis yang mendalam dan revisi seperlunya maka saya selaku validator yang ditunjuk. Dengan ini menyatakan bahwa instrument tersebut valid dan layak untuk penelitian.

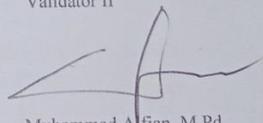
Demikian surat pernyataan ini di buat agar digunakan sebagai mestinya.

Sungai Penuh, Januari 2023

Validator I


Dr. Pristyan Hadi Putra, M.Pd
NIP. 198707012019031005

Validator II


Muhammad Alfian, M.Pd
NIP. 199112022018011002

K E R I N C I